



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)
PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI
MUSLIM DI KELAS XI ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

MUHAMMAD HARIS NASUTION

NIM : 31.14.1.056

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

NIP. 196909252008011014

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)
PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI
MUSLIM DI KELAS XI ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN**

SKRIPSI

**Diakukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

MUHAMMAD HARIS NASUTION

NIM : 31.14.1.056

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, Maret 2019

Lampiran :

Perihal : Skripsi

Muhammad Haris Nasution

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Haris Nasution

NIM : 31141056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
*COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION (TAI)* PADA MATA PELAJARAN ALQURAN
HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI MUSLIM DI KELAS XI
ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

Dr. H. Hasan Matsum, M.Ag

NIP. 196909252008011014

PENYAJIAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Haris Nasution

NIM : 31141056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI MUSLIM DI KELAS XI ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan

Muhammad Haris Nasution

ABSTRAK



Nama : Muhammad Haris Nasution
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.pd
Pembimbing II : Dr. Hasan Matsum
Judul : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI MUSLIM DI KELAS XI ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN.
Nim : 31.14.1.056
T.T.L : Tanjung Morawa, 30 Juni 1996
No. Hp : 085360626811
Email : harisaja075@gmail.com

Kata Kunci: Hasil Belajar, Team Assisted Individualization (TAI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran team assisted individualization pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas XI Aliyah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, (2) Hasil belajar siswa sesudah menggunakan strategi pembelajaran Alquran Hadis di kelas XI Aliyah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Penelitian Tindakan Kelas/ Classroom Action Research*), subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Aliyah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang terdiri dari 28 orang.

Hasil penelitian ini bisa di lihat melalui hasil ketuntasan kelompok yaitu dalam *pree test* hanya 1 kelompok saja yang tuntas dengan nilai rata-rata 64,28 dengan presentase 14,28 %, selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 2 kelompok yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 65,71 dengan presentase 28,57%, dan pada siklus II menjadi 5 kelompok yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 84,28 dengan presentase 71,41%, dan pada siklus III yaitu menjadi 6 kelompok yang telah tuntas dengan nilai rata-rata 90,00 dan secara keseluruhan kelompok tersebut telah tuntas dengan presentase 85,71%. Hanya ada 1 kelompok lagi yang belum tuntas dalam menyelesaikan tes yang di berikan.

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd

196712121994031004

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya-Nya berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang di utus oleh Allah SWT untuk membawa agama islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntun keselamatan dunia dan akhirat. Dan juga telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan dan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka di susun skripsi yang berjudul : “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING TYPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI MUSLIM DI KELAS XI ALIYAH MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, motivasi dan bantuan baik berupa moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Paling teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Aznizar Nasution dan Ibunda Siti Arpah yang selama ini telah memberikan kasih sayang, nasihat, bimbingan, dukungan, doa serta bantuan moril maupun materil sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahhaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU, dan Ibu Mahariah, MA, Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN-SU.
5. Bapak Dr. Madianto, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Hasan Matsum, MA selaku Pembimbing II yang juga banyak membantu dan selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Abi Rahman Qorib Lubis, M.Pd selaku Ketua YP. SYABABUL QORIB sekaligus Kepala Madrasah MIS Syababul Qorib, Umi Dani Ridha S.Pd selaku Kepala R.A Syababaul Qorib, Abi Agus Pratama, S.H selaku Kepala MDTA Syababul Qorib, dan Abi M.Arif Sanjaya, S.Pd selaku Kepala BIMBEL Syababul Qorib, serta seluruh Abi dan Umi di Y.P.SQ tempat penulis mengajar yang telah banyak membantu.
8. Terimakasih kepada Ayahanda Jumain, S.Ag, selaku Kepala Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di sekolah tersebut, serta Ayahanda Rusman, S.Pd.I yang selalu mendukung penulisan skripsi ini, juga Ibu Wahyuni, S.Pd.I selaku guru pada mata pelajaran Alquran Hadis.
9. Terimakasih kepada uwak tersayang Asniarti Nasution, S.H yang sangat banyak membantu dalam doa dan materil ketika menjalani masa perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun.

10. Terimakasih kepada para sepupu yang telah meluangkan waktu, dukungan, doanya serta banyak bantuan yang di berikan kepada penulis yaitu Kak Putri, Chintya, Bang Dana, Fahri, Agung, Tasya.
11. Terkhusus sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mendoakan agar segera menyelesaikan skripsi ini serta memotivasi untuk terus melanjutkan ke pendidikan selanjutnya, terimakasih banyak untuk sahabat-sahabat yang tergabung dalam SOHIBUL 'ALY (Alumni Qismulaly angkatan 2014).
12. Terimakasih kepada teman-teman terdekat yang selalu mendukung, Muhammad Nurhamdi Prasetya. S.Ag, Amrizal. S.st, Muhammad Arif Sanjaya. S.Pd, Muhammad Fikri Maulana. S.H, Nurhakiki. S.Pd, Lingga Purnama Sari. S.H, Fitratun Nisa. S.Pd, Khairunnisa. S.E, Umi Juwita. S.Ag, Umi Fitri. S.Pd, Umi Sari. S.Pd dan Umi Gita. S.Pd.
13. Seluruh Instruktur IPA (Ikatan Pelajar Al Washliyah) dan seluruh kader IPA khususnya di Kab. Serdang Bedagai dan Kab. Deli Serdang.
14. Seluruh sahabat-sahabat kuliah, khususnya kelas Pendidikan Agama Islam 3 (PAI3) UIN-SU stambuk 2014.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dari segi isi maupun tutur Bahasa. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Februari 2019

Muhammad Haris Nasution
NIM: 31.14.1.056

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Belajar	8
b. Pengertian Hasil Belajar	9
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
2. Strategi <i>Cooperative Learning</i>	14
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative</i>	14
b. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative</i>	18
c. Unsur-unsur Pembelajaran <i>Cooperatif</i>	19
d. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran <i>Cooperatif</i>	19
3. <i>Cooperative Learning type Team Assisted Individualization</i> (TAI)	20
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	25
D. Hipotesis Tindakan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Subyek Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Prosedur Observasi	28

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tamatan 6 Tahun Terakhir	40
Tabel 4.2 Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh Madrasah	41
Tabel 4.3 Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir	44
Tabel 4.4 Kondisi Guru	45
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana	45
Tabel 4.6 Kondisi Orang Tua	47
Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan Minimum	48
Tabel 4.8 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Pre Test	48
Tabel 4.9 Data Ketuntasan Belajar kelompok pada Pre Test	50
Tabel 4.10 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pre Tesr	52
Tabel 4.11 Lembar Observasi Guru Siklus I	54
Tabel 4.12 Lembar Observasi Siswa Siklus I	57
Tabel 4.13 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I	59
Tabel 4.14 Data Ketuntasan Belajar Kelompok pada Siklus I	61
Tabel 4.15 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	62
Tabel 4.16 Lembar Observasi Guru Siklus II	66
Tabel 4.17 Lembar Observasi Siswa Siklus II	69
Tabel 4.18 Data Ketuntasan Belajar siswa pada Siklus II	71
Tabel 4.19 Data Ketuntasan Belajar Kelompok pada Siklus II	73
Tabel 4.20 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	74
Tabel 4.21 Lembar Observasi Guru Siklus III	78
Tabel 4.22 Lembar Observasi Siswa Siklus III	81
Tabel 4.23 Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III	84
Tabel 4.24 Data Ketuntasan Belajar Kelompok pada Siklus III	86
Tabel 4.25 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	87
Tabel 4.26 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	90
Tabel 4.27 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kelompok Sebelum dan Sesudah Tindakan	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap masyarakat. Karena dengan menjalankan pendidikan, seseorang bisa mendapatkan informasi terbaru yang tidak diketahui sebelumnya. Oleh karenanya pendidikan merupakan sebuah proses yang dianggap vital bagi sebagian masyarakat, dan sebagiannya lagi menganggap pendidikan tidaklah penting karena mereka merasa bahwa hidup ini bisa berjalan dengan keadaan ekonomi yang baik. Dengan paham begitu masih banyak masyarakat yang lebih mengerahkan anaknya untuk bekerja dibanding untuk menuntut ilmu di sekolah.

Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, masih sering peneliti lihat bahwa peserta didik kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, bahkan guru juga kekurangan strategi dalam mengajar agar peserta didik nyaman dalam menuntut ilmu. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 No 1 yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Dari undang undang tersebut bisa dipahami bahwa pendidikan sangat membantu seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, membantu mengendalikan diri dengan akhlak yang baik.

¹ UU Republik Indonesia, hal 27

Untuk menjadikan pendidikan menarik dan menyenangkan serta tercapainya tujuan pendidikan nasional, perlunya pendidik (guru) untuk membantu jalannya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Penting diketahui bersama dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah². Selanjutnya tugas pendidik adalah mendidik, mendidik adalah membimbing anak ke satu tujuan³. Sejalan dengan itu, pandangan secara umum mengenai tugas pendidik adalah mendidik, dimana dalam oprasionalisasinya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memberi contoh, membiasakan dan lainnya⁴. Oleh karenanya sebagai pendidik harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik.

Peserta didik juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan KBM di sekolah, karena KBM tidak akan berjalan apabila hanya ada guru tetapi tidak ada peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu⁵. Oleh sebab itu peserta didiklah sebagai fokus utama adanya guru dalam KBM dan disesuaikan dengan tingkatan yang sedang diduduki peserta didik tersebut, sehingga guru bisa menyesuaikan cara mengajar ketika berlangsungnya KBM di dalam kelas.

² *Ibid*, hal. 34

³ Yusnadi dan Silvia Mariah, (2014), *Konsep Dasar, Sejarah dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*, Medan: Unimed Press, hal. 26

⁴ Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 135

⁵ *Ibid*, hal. 27

Pendidik dan peserta didik merupakan salah satu syarat agar berjalannya proses belajar mengajar dalam pendidikan formal (sekolah). Oleh sebab itu seorang pendidik harus menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar murid tidak merasa bosan dan menjadikan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan oleh peserta didik. Perlu adanya sebuah model pembelajaran, media, dan juga strategi yang dirasa cukup efektif dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang direncanakan yaitu hasil belajar baik. Jurnal kreatif tadulako online volume 4 no 9 menjelaskan bahwa dalam penggunaan strategi *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli⁶. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa strategi *cooperative learning* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar tersebut, perlu guru untuk terus memantau bagaimana hasil belajar yang telah didapat oleh peserta didiknya, dan melakukan segala usaha untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, seperti adanya strategi belajar yang mendukung. Peneliti merasa sangat berpengaruh dalam KBM, sehingga mampu meningkatkankan hasil belajar peserta didik dalam belajar Alquran Hadis. Perlunya mencari penelitian lain dalam meningkatkan hasil belajar di dalam kelas, merupakan sebuah tolak ukur dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas, untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, kita bisa belajar dari penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya, sehingga penelitian tersebut sangat membantu dalam proses perbaikan menggunakan penelitian tindakan kelas.

⁶ Id.portalgaruda.org>journal=5150, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Volume 6 No 9, hal. 189, di akses pada Tanggal 09 Oktober 2018, pukul 10.26

Jurnal artikel penelitian menjelaskan ada sebuah strategi *cooperative learning type Team Assisted Individualization* (TAI) mampu meningkatkan hasil belajar siswa⁷. Dengan strategi *cooperative learning type* TAI peneliti berharap bisa mengatasi persoalan yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al WASHLIYAH 12 Perbaungan, dalam mata pelajaran Alquran Hadis kelas XI Aliyah. Untuk meningkatkan hasil belajar perlu diketahui secara mendasar, mengenai permasalahan apa saja yang ada di kelas, sehingga terjadi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik cukup rendah. Oleh karenanya peneliti disini melakukan observasi terhadap guru yang mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadis sebelum menentukan judul penelitian yang tepat. Dengan menentukan judul penelitian yang tepat, maka peneliti berharap bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang di berikan oleh ibu Wahyuni S.Pd.I selaku guru Alquran Hadis di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 12 Perbaungan, pada hari senin 05 Februari 2018 di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan pada pukul 11.00. Adapun permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Alquran Hadis Antara lain: tidak tercapainya kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu dengan nilai KKM 85 dengan jumlah seluruhnya adalah 28 orang peserta didik. Selain itu, permasalahan yang timbul lainnya adalah pendidik memiliki sedikit pengetahuan tentang strategi mengajar yang berdampak pada rendahnya keinginan belajar peserta didik dan akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Alquran Hadis.

⁷ Jurnal.untan.ac.id>articles>viewfile, *Artikel Penelitian*, hal. 3 di akses pada Tanggal 10 Oktober 2018 Pukul 16.40

Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa perlu adanya *upgrading* dalam strategi belajar mengajar pada mata pelajaran Alquran Hadis di kelas XI MAS Al Washliyah 12 Perbaungan. Dengan adanya strategi yang baik maka peserta didik akan lebih mengingat apa yang telah diajarkan karena dilakukan secara senang hati dan bersungguh-sungguh. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013 untuk melihat hasil belajar perlu adanya penilaian, penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik⁸.

Dari latar belakang tersebut, maka perlunya sebuah inovasi strategi yang dirasa mampu untuk memperbaiki cara belajar di kelas pada mata pelajaran Alquran Hadis yang di rasa efektif. Dimana kata inovasi maksudnya adalah “perubahan”⁹. Salah satu strategi yang melibatkan siswa secara aktif dan berkelompok yaitu melalaui trategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)*. Strategi pembelajaran tersebut memiliki kemungkinan agar siswa belajar aktif dan bekerja sama dalam sebuah kelompok sehingga meningkatkan hasil belajar pada kelas XI di AS Al Washliyah 12 Perbaunga. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TYPE TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) Pada MATA PELAJARAN ALQURAN HADIS MATERI ETOS KERJA PRIBADI MUSLIM di KELAS XI MAS AL WASHLIYAH 12 PERBAUNGAN.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, hal 5

⁹ Syfaruddin, dkk, (2016), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing, hal. 26

B. Identifikasi Masalah

1. Guru tidak menggunakan strategi yang jelas dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam pelajaran Alquran Hadis.
2. Nilai rata-rata kelas dalam pelajaran Alquran Hadis masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 85
3. Sifat individual siswa masih tinggi, sehingga enggan untuk belajar secara kelompok atau berdiskusi.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis siswa siswi sebelum penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* di kelas XI MAS AL WASHLIYAH 12 Perbaungan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Alquran Hadis, materi etos kerja pribadi muslim di MAS AL WASHLIYAH 12 Perbaungan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mata pelajaran Alquran Hadis siswa siswi sebelum penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* di kelas XI MAS AL WASHLIYAH 12 Perbaungan.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswi di kelas XI MAS AL WASHLIYAH 12 Perbaungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan para pembaca mengenai penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* dalam mata pelajaran Alquran Hadis
- b) Untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, agar melatih kerjasama dan memanfaatkan teman sebaya dalam belajar, sehingga membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran.
- b) Bagi guru, agar menjadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menambah strategi yang inovatif dalam mengajar di kelas, sehingga mampu menaikkan hasil belajar siswa.
- c) Bagi sekolah, agar memperhatikan bagaimana strategi belajar yang di gunakan oleh guru, dan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengajar.
- d) Bagi penulis untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan strategi pembelajaran *cooperative learning type TAI (Team Assisted Individualization)*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batasan usia dan berlangsung seumur hidup (long life education). Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan berinteraksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya¹⁰.

Sedangkan menurut Witherington, belajar adalah adanya sebuah perubahan pada kepribadian yang menyatakan diri sebagai sebuah pola baru pada reaksi yang berupa sikap, kemampuan, kebiasaan, kepandaian¹¹. Selain itu Bloom mendefinisikan belajar sebagai suatu komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit atau tersembunyi¹². Bisa di pahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang di jalankan seseorang untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman tersebut yang menjadikan adanya sebuah perubahan di dalam tingkah laku seseorang, adanya perubahan tingkah laku tersebutlah yang menunjukkan bahwa seseorang sudah di katakana belajar.

¹⁰ Sugihartono dkk, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal. 74

¹¹ M.Ngalim Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 84

¹² Iskandar, (2009), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal.

b. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana, merupakan kemampuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya¹³. Sedangkan menurut Oemar Hamalik dapat dikatakan hasil belajar apabila seseorang yang telah belajar terjadi perubahan tingkah laku pada diri, seperti dari tidak tahu menjadi tahu¹⁴. Oleh karenanya seseorang bisa disebut belajar dan menerima hasil belajar karena telah mengalami atau melalui proses belajar mengajar dan mengalami perubahan pada dirinya.

Sebelum menemukan hasil belajar pada akhir kegiatan belajar mengajar, pastinya telah mengalami proses kegiatan belajar mengajar dengan penilaian-penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Adapun tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kecapaian belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajarinya.
- 2) Mengetahui keberhasilan pendidikan dan juga pembelajaran di sekolah yaitu seberapa besar kemungkinan mengubah tingkah laku siswa yang mengarah pada tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pengajaran serta tata cara atau strategi pelaksana.
- 4) Sebagai pertanggung jawaban dari sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan¹⁵.

Hasil belajar menurut Howard Kingsley dalam Nana Sudjana terbagi menjadi tiga yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita¹⁶. Sedangkan menurut Gagne dalam Nana Sudjana membagi hasil belajar kedalam lima kategori yaitu: informasi verbal,

¹³ Nana Sudjana, (2011), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.

¹⁴ Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, hal. 30

¹⁵ Nana Sudjana, *Op.cit*, hal. 3-4

¹⁶ *Ibid*, hal. 22

keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik¹⁷.

Selain itu Benyamin S. Bloom dalam Nana Sudjana mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik¹⁸. Oleh karenanya ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Menurut Martinis Yamin, ranah kognitif merupakan subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai tingkat yang paling tinggi yaitu “evaluasi”¹⁹. Pentingnya ranah kognitif dalam melihat hasil belajar siswa yaitu dengan melihat seberapa paham siswa dengan informasi pengetahuan tentang materi yang sedang berjalan lalu selanjutnya perlu evaluasi untuk melihat seberapa jauh siswa paham tentang materi yang di pelajari.

2) Ranah afektif

Pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik²⁰. Dalam pelaksanaan pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada keadaan yang terdapat masalah atau keadaan banyak sekali masalah. Dengan adanya

¹⁷ *Ibid*, hal. 22

¹⁸ *Ibid*, hal. 22

¹⁹ Martinis Yamin, (2005), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 27

²⁰ Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 161

keadaan tersebut, di harapkan siswa mampu mengambil keputusan dengan nilai yang di anggapnya terbaik.

Sikap yang dapat di amati untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif meliputi kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tanggung rasa, ramah dengan teman²¹. Untuk dapat melihat hasil belajar dalam ranah afektif maka banyak sekali yang akan di pantau seperti yang di sebutkan di atas.

Hasil belajar ranah afektif di klasifikasikan menjadi beberapa tingkatan. Menurut Nana Sudjana terdapat lima kategori tingkatan hasil belajar ranah afektif, yaitu:

- a) Tingkat menerima, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (simulasi) dari luar yang datang kepada siswa.
- b) Tingkat tanggapan, yaitu reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap simulasi yang datang dari luar.
- c) Tingkat menilai, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Tingkat organisasi, yaitu pengembangan dari nilai kedalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas yang telah di miliki.
- e) Tingkat karakterisasi, yaitu keterpaduan semua system nilai yang telah di miliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya²².

Oleh karenanya pembelajaran afektif mampu menjadikan siswa lebih mandiri, apabila kematangan afektif tersebut terdapat pada siswa, maka siswa tersebut akan mampu memilah dan memilih bahkan mengambil keputusan dengan tegas dengan banyak pertimbangan yang matang.

²¹ Mimin Haryati, (2008), *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 38

²² Nana Sudjana, *Op.cit*, hal. 30

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan suatu titik yang berorientasi pada keterampilan motorik yang akan berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan perintah antara syaraf dan juga otot²³. Keterampilan motorik terdiri dari dua jenis, yaitu keterampilan motorik kasar, dan motorik halus, keterampilan motorik adalah kemampuan fisik atau keterampilan gerakan tubuh besar²⁴. apabila peserta didik psikomotoriknya sudah matang, maka psikomotorik tersebut mampu membantunya dalam hal belajar.

Jadi dapat di pahami bahwa hasil belajar merupakan kebiasaan yang di miliki atau di kuasai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, sehingga terdapat perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu.

c. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Defi Darmayanti ada tiga hal yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yaitu:

1) Masukan mentah

Masukan mentah adalah individu yang belajar dan ini akan mempunyai peranan yang besar dalam berhasil atau tidaknya dalam belajar

2) Masukan instrumental

Masukan instrumental merupakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses belajar. Adapun sarana dan prasarana perangkat lunak di antaranya mencakup kurikulum, metode pengajaran, bahan atau materi yang di ajarkan. Sedangkan perangkat kerasnya Antara lain: ruang belajar (gedung), alat-alat audio visual, papan tulis dan sebagainya.

²³ Martinis yamin, *Op.cit*, hal. 37

²⁴ Sudarwan Denim, (2011), *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, hal. 47

3) Masukan lingkungan

Masukan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini faktor lingkungan dapat di bedakan menjadi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan teman sebaya²⁵.

Secara umum terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan eksternal . faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang di timbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri siswa²⁶.

Menurut Muhibbinsyah, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Faktor internal.
- 2) Faktor eksternal.
- 3) Faktor pendekatan belajar²⁷.

Berdasarkan teori di atas maka dapat di pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara umum adalah faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar siswa pada faktor pendekatan belajar siswa yaitu dengan strategi atau model pembelajaran yang menarik seperti strategi kooperatif *learning type TAI (Team Assisted Individualization)* untuk meningkatkan hasil belajar.

Adanya sebuah strategi yang dilaksanakan dalam kelas akan menjadikan pelajaran lebih menarik dari sebelumnya, dimana biasanya guru terlalu monoton dalam menyampaikan materinya, dengan adanya strategi inilah peneliti berharap mampu meningkatkan hasil belajar.

²⁵ Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 12-17

²⁶ Al Rasydin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Op.cit*, hal. 15

²⁷ Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 35

2. Strategi *Cooperative learning*

a) Pengertian pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur²⁸. Tugas-tugas yang disusun harus di kerjakan bersama-sama oleh siswa, sehingga apabila seseorang yang tidak paham dengan materi tugas, maka ia bisa menanyakannya dengan teman satu kelompoknya, oleh karenanya belajar secara bersama atau berkelompok memiliki kemungkinan lebih berhasil dalam memahami siswa terhadap materi yang di bahas serta di tugaskan, karena dalam satu kelompok, mereka akan saling memberi motivasi dengan cara berdiskusi agar kelompoknya mendapatkan nilai tertinggi.

Selanjutnya strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok²⁹. Pembelajaran secara berkelompok memiliki kelebihan seperti yang di jelaskan sebelumnya yaitu memiliki kemungkinan lebih baik dalam memahami dan siswa akan lebih terbiasa melakukan kerja sama atau interaksi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi yang di lakukan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru³⁰. Interaksi yang luas menjadikan siswa bisa memberi masukan yang ia pahami dan siswa juga bisa menerima masukan oleh orang

²⁸ Tukiran taniredja dkk, (2011), *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 55

²⁹ Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implemetasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 204

³⁰ Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 203

lain, sehingga peranan interaksi kelompok tersebut bisa berjalan dan berdampak pada luasnya pemahaman siswa, karena telah menerima pandangan yang lain dari siswa yang ada di satu kelompok diskusinya.

Sejalan dengan itu, menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang di lakukan secara berkelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang di fasilitasi guru³¹. Selanjutnya dalam mengelompokkan siswa harus melihat dari minat dan bakat siswa, latar belakang kemampuan siswa, perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa³².

Peranan pengelompokan siswa dengan melihat minat dan bakat serta kemampuan yaitu untuk memberikan kontribusi pendapat dalam kelompok tersebut, sehingga beberapa siswa yang memiliki kemampuan untuk mengontrol arah diskusi. Melalui pembelajaran kooperatif, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain³³.

Pengelompokan siswa dengan melihat minat dan bakat serta nilai yang di peroleh, bukan semata-mata hanya untuk keperluan kondusifnya kelompok tersebut, melainkan untuk membantu teman-teman yang berada di kelompok tersebut sebagai pengganti guru dalam kelompok tersebut, artinya siswa yang tidak paham dengan materi yang telah di sampaikan, bisa menanyakan kepada teman yang lebih paham, dan ketika berdiskusi sebisa mungkin teman yang memiliki kemampuan lebih, akan memotivasi siswa lain untuk mengeluarkan pendapatnya.

³¹ Robert E Slavin, (2010), *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik) Terjemah Nurulita Yusron*, Jakarta: nusa Media, hal. 5

³² Trianto Ibnu Badar, *Op.cit*, hal. 204

³³ Made Wena, (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal.

Selain itu strategi pembelajaran kooperatif juga memiliki dampak yang baik seperti peningkatan hasil belajar siswa, penerimaan siswa yang di anggap lemah, harga diri, waktu, dan memberi pertolongan untuk orang lain³⁴. Dalam Alquran juga di jelaskan mengenai salah satu cara belajar yang baik, yakni terdapat dalam Q.S Al Anbiya: 7:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَسَلُّوْا اَهْلَ الدِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ۝

Artinya: Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui³⁵.

Ayat tersebut, di dalamnya terdapat kalimat “maka tanyakanlah oleh mu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui” kalimat tersebut menyeru kepada manusia agar saling berinteraksi apabila ia tidak mengetahui persoalan tersebut, sehingga ia bisa mendapatkan pengetahuan dari orang lain, dan konsep Alquran tersebut juga sesuai dengan strategi kooperatif *learning* yaitu dengan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Selain itu dengan saling bertanya akan mempererat tali persaudaraan, karena adanya interaksi anggota di dalam kelompok, dan bisa menerima kelebihan dan kekurangan lain.

Selain itu dalam Alquran juga di jelaskan bahwa orang yang dapat mengamalkan apa yang iya katakan atau ucapkan sebagai pendapatnya karena memang itu adalah yang terbaik, maka Allah SWT akan memberikan

³⁴ Wina Sanjaya,(2004), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, hal. 243

³⁵ Departemen Agama RI, (2011), *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Alquran Tajwid, hal 322

kegembiraan atau kebahagiaan kepadanya, ayat tersebut terdapat dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 18 yaitu:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝١٨

Artinya: yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

Bisa di pahami bahwa, pentingnya strategi kooperatif dalam proses belajar mengajar sebagai sebuah inovasi ataupun pilihan dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sehingga menjadikan peserta didik tidak merasa bosan dan menjadikan proses belajar mengajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Oleh karenanya seorang guru di tuntut untuk memiliki banyak strategi pembelajaran.

عن انس بن مالك رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم انه كان اذا تكلم بكلمة اعادها ثلاثا حتى تفهم عنه واذ اتى على قوم فسلم عليهم للاثا.

Artinya: Dari Anas ra, dari Nabi Saw, bahwasanya apabila beliau mengatakan sesuatu perkataan beliau mengulanginya tiga kali sehingga di faham dan apabila beliau datang pada suatu kaum maka beliau memberi salam kepada mereka tiga kali. (HR. Bukhari).

Hadis di atas menunjukkan bahwa Rasul ketika memberi pemahaman kepada orang lain akan mengulang-ulang ucapan tersebut sehingga orang yang mendengar perkataan beliau akan paham. Hadis tersebut juga bisa menjadi sebuah contoh dalam proses belajar mengajar, selain pengulangan perkataan oleh guru, sesama murid juga bisa saling mengulang atau membahas dalam kelompok dalam bentuk kerjasama, ini sesuai dengan konsep kooperatif.

b) Tujuan pembelajaran kooperatif

Tujuannya adalah untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar³⁶. Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan system kompetisi atau bersaing, dimana keberhasilan seseorang di tetapkan pada kegagalan orang lain, sedangkan dalam pembelajaran kooperatif memiliki harapan keberhasilan secara berkelompok. Sejalan dengan itu, menurut Slavin tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu di tentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya³⁷.

Selain itu, menurut Depdiknas dalam Tukiran Taniredja, tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: meningkatkan hasil akademik, memberi peluang agar siswa saling dapat menerima perbedaan latar belakang, mengembangkan keterampilan sosial³⁸. Begitu juga menurut Isjoni, tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: meningkatkan hasil belajar dan sikap tolong menolong, meningkatkan kemampuan berfikir, berani untuk mengungkapkan pendapat, membantu siswa memahami konsep yang sulit³⁹.

Oleh karenanya dalam pembelajaran kooperatif di tuntut untuk menciptakan suasana yang nyaman sehingga menjadikan keberhasilan di dalam kelompok tersebut. Terlebih lagi segala sesuatu yang ingin di capai memang selalu harus memiliki tujuan dimana tujuan tersebut sebagai titik akhir sebagai perjalanan yang akan di capai dengan segera.

³⁶ *Ibid*, hal. 242

³⁷ Robert E. Slavin, *Op.cit*, hal. 20

³⁸ Tukiran Taniredja dkk, *Op.cit*, hal. 60

³⁹ Isjoni, (2012), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 15

c) Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Terdapat banyak unsur yang terkait di dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi & Senduk, serta Lie dalam Made Wena menjelaskan terdapat berbagai elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, keterampilan untuk menjalin hubungan dengan yang lain⁴⁰. Selain itu menurut David W. Johnson terdapat unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu: interdependensi positif, interaksi yang mendorong, tanggung jawab individual, kemampuan interpersonal dan kelompok kecil, pemerosesan kelompok⁴¹.

Apabila di pahami, maka unsur-unsur yang di maksud dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai bagian-bagian untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di dalam kelas.

d) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif

1) Kelebihan strategi pembelajaran kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak bergantung selalu kepada guru, pembelajaran kooperatif bisa mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan, dapat membantu anak untuk peduli terhadap orang lain, membantu memberdayakan siswa agar bertanggung jawab, mampu meningkatkan prestasi akademik, mampu menguji ide dan pemahaman sendiri, dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan berfikir⁴².

⁴⁰ Made Wena, *Op.cit*, hal. 190

⁴¹ David W. Johnson dkk, (2010), *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*, Terjemahan: Narulita Yusron, Jakarta: Nusa Media, hal. 42-59

⁴² Wina Sanjaya, *Op.cit*, hal 249-250

Semua strategi belajar mengajar pastinya memiliki kelebihan, apabila tidak mempunyai kelebihan, maka strategi tersebut tidak akan ada yang mempraktikkannya dalam proses belajar mengajar, dan lahirnya strategi pastinya juga memerlukan penelitian dan uji coba yang membutuhkan waktu sehingga sampai pada saat ini bisa menjadi sebuah alternatif untuk guru agar digunakan dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya penting bagi seorang guru untuk mengetahui strategi yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar dan mengetahui kelebihan dari strategi tersebut.

2) Kekurangan strategi pembelajaran kooperatif

Selanjutnya di balik sebuah kelebihan pasti ada kekurangan. Adapun kekurangan dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: siswa yang memiliki kelebihan dalam menerima pelajaran akan terhambat oleh temannya yang lambat dalam menerima pelajaran, penilaian yang diberikan adalah penilaian kelompok, tetapi guru harus paham bahwa penilaian yang sebenarnya adalah secara individu, perlu penerapan secara terus menerus⁴³.

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif perlu pengawasan oleh guru untuk menjadikan peserta didik menerima pelajaran secara merata, dan guru juga paham penilaian yang sebenarnya adalah penilaian individu siswa.

3. *Cooperative Learning type TAI (Team Assisted Individualization)*

Team Assisted Individualization (TAI) yaitu suatu konsep yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual yang memenuhi unsur kelompok, tes, materi, belajar kelompok, skor kelompok, tes fakta, unit seluruh kelas⁴⁴. Maksudnya ialah pembelajaran tersebut menguntungkan untuk individu siswa dan juga menguntungkan untuk kelompok siswa dengan cara melakukan tes atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

⁴³ *Ibid*, hal. 250-251

⁴⁴ Widyanti, (2006), *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, Yogyakarta: PPPG Matematika, hal. 257

Dasar pemikiran dari TAI adalah untuk mengadaptasi pelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa⁴⁵. Pada awalnya TAI dalam penggunaan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan mendapatkan penghargaan apabila tim bekerja sama dengan baik, dan TAI menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual⁴⁶.

Dalam TAI, siswa di tuntut bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah yang di berikan oleh guru. Dengan begitu bisa memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki daya tangkap pelajaran yang rendah untuk dapat meningkatkan daya tangkapnya, karena mendapat dorongan atau motivasi dari teman sebaya di dalam kelompok tersebut yang memiliki daya tangkap pelajaran yang baik dan cepat, dengan adanya strategi TAI tersebut, di harapkan seluruh siswa di dalam kelas tersebut memiliki pengetahuan yang sama rata mengenai materi yang di berikan oleh guru, dan itu semua bisa di buktikan dengan adanya tes untuk siswa.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kembangkan oleh Slavin dengan beberapa alasan yaitu:

- a) Model ini memiliki kombinasi dalam keunggulan kooperatif dan juga program pengajaran individual.
- b) Model ini memberikan pengaruh pada efek sosial si anak dan belajar bekerja sama.
- c) TAI di susun untuk memecahkan masalah dengan program pengajaran, misalnya dalam kesulitan belajar pada anak⁴⁷.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki 8 komponen, adapun kedelapan komponen tersebut yaitu:

⁴⁵ Robert E. Slavin, *Op.cit*, hal 187

⁴⁶ Umi Machmudah dan Abdul Wahb Rasyidi, (2008), *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press, hal. 84

⁴⁷ Acep Yoni dkk, (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia, hlm. 157

- a) Tim yaitu pembentukan kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa
- b) *Placement Test* yaitu pemberian pre-test kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c) Kurikulum materi yaitu materi yang di kerjakan oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang ada
- d) Kelompok belajar yaitu tahapan tindakan belajar yang harus di laksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu, kemudian setelah itu mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- e) Pemberian penghargaan yaitu pemberian sekor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang di pandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f) Peran guru yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g) Tes fakta yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang di peroleh siswa.
- h) Kembali ke guru yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah⁴⁸.

Penting bagi seorang guru memahamiii delapan konsep tersebut, apabila ingin menerapkan strategi belajar TAI di dalam kelas, sehingga guru tidak lagi bingung dalam menyampaikan materi dan mengatur bagaimana proses belajar menggunakan strategi TAI.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki ciri khas. Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu:

- a) Setiap siswa secara individual mempelajari materi pembeajaran yang sudah di persiapkan guru.
- b) Hasil belajar individual di bawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan dan di bahas oleh anggota kelompok.
- c) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama
- d) Menitik beratkan pada keaktifan siswa
- e) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok⁴⁹.

⁴⁸ Syarif, (2011), *Pembelajaran Kooperatif tipe TAI*, Jakarta: Rosdakarya, hal. 12

⁴⁹ Robert E. Slavin, *Op.cit*, hal. 187

Setiap strategi yang di gunakan dalam proses belajar mengajar pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dalam strategi kooperatif tipe TAI ini adalah:

- a) Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.
- b) Model pembelajaran tipe TAI dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan mengurangi anggapan banyak siswa bahwa mata pelajaran Alquran Hadis itu sulit.
- c) Membiasakan atau melatih siswa bekerja sama dalam kelompok.
- d) Siswa memiliki rasa tanggung jawab belajar yang tinggi, sehingga berusaha semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah secara berkelompok.

Selain itu terdapat pula kekurangan atau kelemahan strategi kooperatif tipe TAI ini, adapun kekurangan strategi TAI ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa yang memiliki kemampuan yang lambat dalam memahami pelajaran akan berharap dan menggantungkan dirinya kepada siswa yang cepat memahami pelajaran.
- b) Pastinya akan ada siswa yang diam saja dan berharap kepada temannya, tanpa memikirkan keberhasilan kelompoknya.
- c) Apabila strategi ini baru di laksanakan oleh siswa pertama kalinya, pastinya akan membuat siswa bingung dan merasa tidak percaya diri karena belajar tidak seperti biasanya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian dari Dyah Ika Puspita Sari (2010), yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk (Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel). Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kooperatif tipe (TAI) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan dengan adanya peningkatan pada siklus I nilai aktivitas belajar siswa adalah sebesar 46,69% mempunyai tingkat aktivitas rendah. Siklus II tingkat aktivitas siswa meningkat yaitu 70,56% mempunyai tingkat aktivitas belajar siswa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Nilai rata-rata hasil belajar pada pre tes siklus I 64,30% dan nilai rata-rata pada tes siklus I yaitu 72,14% dan tes siklus II 78,05%. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre tes dan tes siklus I dan II mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan tiap siklusnya⁵⁰.
2. Penelitian dari Carmidah (2009), yang berjudul (Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi dengan Metode Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan, Kelas XI di SMAN 1 Petarukan Kab. Pemalang tahun ajaran 2008/2009. Hasil analisis dan penelitian, pada siklus I di peroleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif adalah 68,98 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63,64 sedangkan pada aspek psikomotorik dan afektif sebesar 62,67% dan 67,67%.

⁵⁰ <https://eprints.uny.ac.id/skripsi>. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2018, pukul 16.40

Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,64%. Peningkatan ini di ikuti dengan aktivitas psikomotorik dan afektif siswa yaitu sebesar 66,45% dan 81,27%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada pokok bahasan laporan keuangan di SMAN 1 Petarukan tahun ajaran 2008/2009⁵¹.

C. Kerangka Berfikir

Pebelajaran Alquran Hadis di lakukan oleh guru dengan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan semua siswa berusaha belajar secara individu. Pembelajaran Alquran Hadis tersebut akhirnya bersifat membosankan, tidak menarik, membuat siswa ribut, dan tidak berminat untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Siswa enggan bertanya dan enggan mengerjakan tugas serta enggan mendengarkan gurunya. Kejadian tersebut berdampak pada hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai KKM. Sedangkan pencapaian siswa dalam satu kelas minimal harus mencapai 75% dari banyaknya siswa yang ada dalam kelas, tetapi yang terjadi malah sebaliknya, yaitu tidak mencapai 75% yang tuntas di dalam satu kelas.

Dari pembahasan masalah di atas, perlu adanya perubahan dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Pada proses belajar mengajar dapat di terapkan strategi *cooperative learning type TAI (team assisted individualization)*. Proses ini lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami pelajaran lewat teman yang berada di satu kelompoknya untuk menentukan nilai kelompok, siswa juga bisa berpartisipasi, mendiskusikan materi, serta berlatih mengerjakan soal. Adanya strategi belajar tersebut, peneliti merasa mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

⁵¹ <https://eprints.uny.ac.id/skripsi>. Diakses pada tanggal 25 November 2018, pukul 08.07

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya⁵². Dari permasalahan yang ada, dapat ditarik hipotesis tindakan: untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya strategi cooperative learning type TAI (team assisted individualization) mata pelajaran Alquran Hadis materi etos kerja pribadi muslim di kelas XI MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

⁵² S. Margono, (2000), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di adakan di dalam kelas dengan melihat persoalan yang ada di dalamnya, sehingga adanya PTK ini dapat membantu menyelesaikan persoalan tersebut. Menurut Kemmis dan McTaggart dalam Achmad Hufad, bahwa PTK merupakan bentuk refleksi diri yang di lakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial tertentu dengan tujuan untuk memajukan baik dalam proses pendidikan atau bermasyarakat⁵³.

Munculnya istilah “*Classroom Action Reaserch*” sebenarnya tidak terlepas dari istilah “*Action Reaserch*” atau penelitian tindakan⁵⁴. Selanjutnya Suharsimi dan kawan-kawan menyebutkan bahwa “*Classroom Action Reaserch*” (PTK) adalah sebuah proses kegiatan belajar yang di laksanakan untuk penelitian dan di adakan di dalam kelas⁵⁵.

Arikunto dalam Salim menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu: Penelitian + Tindakan + Kelas⁵⁶. Oleh karenanya penelitian tindakan kelas merupakan penelitan tindakan yang di rasa cukup efektif dalam mengatasi permasalahan siswa dan guru yang berada di dalam kelas, sehingga apabila di jalankan dengan baik. Peneliti merasa mampu merubah dan mengatasi masalah yang timbul. Adanya tindakan di dalam kelas merupakan berawal dari adanya permasalahan yang di rasa sudah mengganggu proses belajar mengajar. Sehingga sangat di butuhkan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

⁵³ Achmad Hufad, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, hal. 4

⁵⁴ Muslich Masnur, (2013), *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksar, hal. 7

⁵⁵ Suharsimi, dkk, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 5

⁵⁶ Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 17

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan untuk penelitian yang di inginkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek adalah siswa siswi kelas XI MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Oleh karenanya di sini peneliti mencari informasi siswa siswi tersebut untuk di liat bagaimana hasil belajarnya pada mata pelajaran Al quran Hadis.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

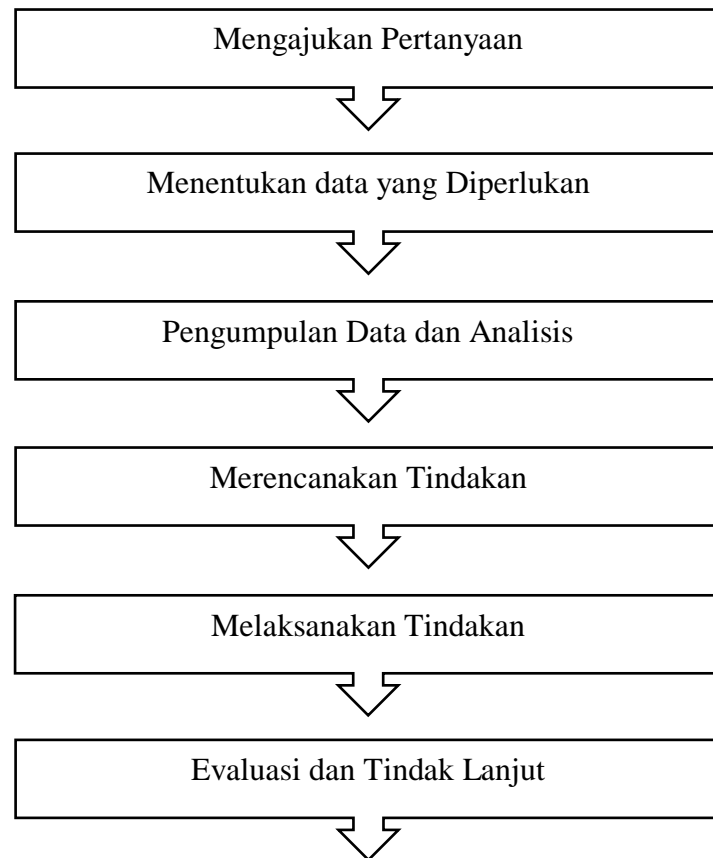
Lokasi penelitian di lakukan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 12 Perbaungan, yang beralamat di Jl. Malinda II Kelurahan Batang Terap, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu: lokasi sekolah yang sangat strategis, karena letak lokasi tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti. Dengan begitu peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh informasi yang di inginkan. Selain itu factor biaya juga menjadi pertimbangan peneliti sehingga apabila dekat dengan lokasi penelitiannya, maka akan lebih terjangkau dan juga akan menghemat waktu sehingga mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Adapun waktu penelitian yang di laksanakan pada semester genap tahun 2017/2018 selama kurang lebih 2 bulan.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini di rencanakan serta di lakukan sampai meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklusnya, tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflecting). Pentingnya ke empat tahap tersebut, akan menjadikan penelitian tindakan kelas akan lebih maksimal dan bisa selesai dengan beberapa siklus saja.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Jhonson, Miils, Tomal yaitu :

Gambar 2.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



1. Mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi persoalan, menentukan area dan lingkup penelitian. Mencari tau hal apa yang menarik untuk di teliti dan sesuai dengan masalah yang ada.
2. Menentukan data yang di kumpulkan. Data seperti apa saja yang di kumpulkan dengan cara dan bagaimana data tersebut di kumpulkan
3. Pengumpulan data dan analisis data. Langkah penting ini merupakan fase pengumpulan data yang kemudian di lakukan analisis terhadap data.
4. Merencanakan tindakan. Berdasarkan simpulan yang berupa temuan, peneliti mengembangkan pertanyaan lebih lanjut.
5. Melaksanakan tindakan lanjut. Berdasarkan rencan tindakan itu, kemudian di lakukan aksi.
6. Evaluasi dan tindak lanjut. Dari tindak lanjut di lakukan evaluasi apakah tindakan itu memang menyelesaikan persoalan yang di hadapi, yang kemudian bagaimana tindakan selanjutnya⁵⁷.

⁵⁷ Achmad Hufad, *op.cit.* hal. 6

Model yang di kemukakan di atas pada dasarnya memiliki beberapa bagian dimana bagian-bagian tersebut terdiri dari empat komponen yang berupa: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang bisa di laksanakan dalam satu siklus. Pengertian siklus di sini adalah suatu kegiatan yang di lakukan dalam satu putaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas di lakuakn dalam 3 siklus.

Prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan

Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran Hadis materi etos kerja pribadi muslim.
- b) Membuat media yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas mengenai etos kerja probadi muslim.
- c) Mengonsep kelompok siswa untuk membagi teman sebaya yang memiliki kemampuan daya ingat pelajaran yang cukup tinggi untuk membantu teman dalam kelompok memahami materi etos kerja pribadi muslim.
- d) Menyiapkan sumber belajar atau materi tentang etos kerja pribadi muslim.
- e) Membuat lembar evaluasi tentang pembelajaran Alquran Hadis.

2. Pelaksanaan tindakan

Secara garis besar, tindakan yang akan di lakukan pada setiap siklus sesuai dengan aturan yang di buat dalam RPP, yaitu di antaranya sebagai berikut:

- a) Guru mengabsen siswa siswi di kelas dan melihat kesiapannya.
- b) Guru melakukan apersepsi sesuai dengan materi yang akan di pelajari.

- c) Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
- d) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari satu orang yang memiliki kemampuan daya ingat pelajaran yang cukup baik untuk membantu teman satu kelompoknya dalam memahami materi.
- e) Siswa siswi memperhatikan media yang telah di sediakan oleh guru.
- f) Guru menyampaikan materi pembelajaran Alquran Hadis tentang etos kerja pribadi muslim.
- g) Guru memberikan petunjuk agar membentuk beberapa kelompok untuk melaksanakan strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI).
- h) Siswa membaca dan juga memahami cara mengerjakan diskusi yang sesuai dengan petunjuk guru.
- i) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah di sampaikan.
- j) Guru memberikan tugas kepada setiap siswa dan di selesaikan secara berkelompok.
- k) Kemudian siswa mengemukakan hasil pelaksanaan yang di tugaskan.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi di lakukan oleh peneliti di mana peneliti menjumpai guru mata pelajaran Alquran Hadis di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan dan bertanya mengenai ketercapaian KKM siswa dalam mengikuti pelajaran, dan melihat hasil belajar siswa dalam setiap tes dan bertanya mengenai keaktifan siswa dalam melakukan diskusi berkelompok.

4. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya untuk menganalisis, memaknai, mendeskripsikan, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, dalam PTK, seorang guru harus memaksimalkan penggunaan waktu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tersebut, sehingga semua bisa berjalan tepat waktu dan sesuai petunjuk.

Dalam hal ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Menganalisis hasil pekerjaan siswa.
- b) Menganalisis hasil wawancara siswa.
- c) Menganalisis lembar observasi siswa.

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan, apakah kriteria yang ditetapkan tercapai atau tidak tercapai. Jika telah tercapai maka siklus bisa dihentikan, tetapi sebaliknya, apabila tidak tercapai maka akan berlanjut ke siklus selanjutnya sampai berhasil atau tercapainya hasil yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini peneliti merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Pada saat melakukan refleksi, observer memberikan masukan kepada peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dicatat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *multiplechoice*. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis di buat dalam bentuk tugas yang di standart kan sebagai landasan dalam melihat hasil dengan mengadakan tugas untuk di kerjakan, di jawab dan juga di respon. Baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perbuatan⁵⁸.

Untuk mengukur tes maka di butuhkan adanya suatu penilaian, penilaian di artikan sebagai proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang di peroleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes atau non tes⁵⁹.

Untuk mengukur seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan atau pemahaman siswa dala materi yang di ajarkan. Pemberian tes dalam penelitian tindakan kelas ini di lakukan tes awal sebelum pemberian tindakan, tes hasil belajar setelah tiap siklus selesai di laksanakan, yang berbentuk pilihan berganda.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah usaha untuk merekam segala peristiwa atau kejadian dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu⁶⁰.

⁵⁸ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unied Press,hal. 47

⁵⁹ Zainal Arifin, (2006), *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 190

⁶⁰ Achmad Hufad, *op.cit.* hal. 156

Berdasarkan ungkapan di atas, di sini peneliti akan mengobservasi guru mata pelajaran Alquran Hadis di Mas Al Washliyah 12 Perbaungan, serta seluruh siswa kelas XI. Adapun observasi yang di lakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang di lakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya tindakan tersebut. Observasi tersebut di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang di kehendaki. Adapun lembar observasi terhadap kelas selama berlangsung kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- a) Aktifitas pembelajaran yang di laksanakan guru atau peneliti.
- b) Aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

3. Wawancara

Menurut Debzin dalam Effi Aswita Lubis, wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara verbal kepada orang-orang yang di anggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di anggap perlu⁶¹.

Disini peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam materi etos kerja pribadi muslim mengenai bagaimana peneliti melakukan proses belajar mengajar serta memberikan informasi seputar hal-hal yang berkaitan mengenai proses pembelajaran dan sikap siswa. Kemudian peneliti juga akan mewawancarai siswa kelas XI IPA MAS Al Washliyah 12 Perbaungan sebagai subyek penelitian untuk mencari tahu beberapa pendapat mereka tentang proses pembelajaran selama peneliti memberikan materi pembelajaran di kelas tersebut.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

⁶¹ Effi Aswita Lubis, *op.cit.* hal. 48

gambar maupun elektronik. Studi dokumen ini bersifat tidak langsung di tunjukan kepada subyek penelitian⁶².

Dalam menggunakan dokumen ini, peneliti dapat menyusun instrumen dokumentasi berupa variable-variabel terpilih yang akan di dokumentasikan dengan menggunakan daftar check list sesuai dengan kebutuhan peneliti⁶³. Pengelolaan data dengan melihat dokumen yang ada dan bisa juga berasal dari hasil kuis dan juga evaluasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kaegori menjabarkan ke unit-unit, melakuakn sintesa yang lain⁶⁴. Oleh karenanya untuk menganalisis data dalam penelitian ini di gunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik analisis kualitatif

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data kualitatif di lakukan secara deskriptif sebelum masuk ke lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Namun analisis ini lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. PTK ini merupakan penelitian kualitatif-interaktif yang di paparkan sebagai berikut:

a) Analisis sebelum di lapangan

Analisis di lakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

⁶² Achmad Hufad, *op.cit.* hal. 175

⁶³ Effi Aswita Lubis, *op.cit.* hal. 48

⁶⁴ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hal.

demikian, dengan fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

b) Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, di peroleh data yang di anggap kredibel.

Miles dan Huberman dalam Achmad Hufad, memberikan tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif ini, yaitu reduksi data, sajian data, dan penyimpulan data⁶⁵. Dengan reduksi data peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Kemudian dalam sajian data, yaitu merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang di usulkan. Setelah itu memberikan penjelasan makna data yang jelas dan lengkap.

2. Teknik analisis kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang di peroleh dari hasil pengukuran maupun di peroleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif⁶⁶. Dalam proses penelitian, kuantitatif merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan evaluasi.

⁶⁵ Achmad Hufad, *op.cit.* hal. 203

⁶⁶ Syahrudin dan Salim, (2007), *metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal. 75

Kuantitatif merupakan suatu cara untuk mengatur data yang belum teratur menjadi teratur⁶⁷.

Oleh karenanya, peningkatan hasil belajar siswa dapat di ketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang di peroleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar melalui hasil tes. Pada setiap siklus di lakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang di peroleh siswa adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat di hitung dengan rumus:

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, terdapat perorangan dan klasikal dan juga bisa di lihat dari rumus observasinya yaitu:

a) Rumus observasi

Perhitungan observasi aktivitas siswa dan guru mata pelajaran Alquran Hadis, menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Jumlah skor guru / siswa / kelompok.

N = Jumlah guru / siswa / kelompok.

b) Rumus ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 85% ketuntasan itu di hitung dengan menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{Skor angka di peroleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

DS: Daya Serap

⁶⁷ Achmad Hufad, *op.cit.* hal. 216

Dengan keterangan:

$0\% < DS < 85\%$ = siswa belum tuntas belajar

$85\% < DS < 100\%$ = siswa sudah tuntas dalam belajar

c) Rumus ketuntasan klasikal

Suatu kelas di katakana tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat $>85\%$ yang telah mencapai daya serap $>75\%$ ketuntasan tersebut dengan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Di mana P: Presentasi penilaian hasil

X: Banyak siswa yang tuntas

N: Jumlah seluruh siswa

Dari ketuntasan hasil belajar di atas maka seorang siswa di nyatakan tuntas apabila dalam hasil belajarnya jika sudah mencapai daya serap minimal.

d) Rumus ketercapaian KKM

Seorang siswa di katakana tuntas apabila tercapai KKM yaitu dengan nilai 85.

Nilai > 85 di katakana tuntas

Nilai < 85 di katakana tidak tuntas

Untuk melihat ketuntasan siswa dapat di lihat pada rumus berikut ini:
“jumlah soal tes terdapat 20 soal, lalu jawaban yang benar akan di kali 5, maka jumlah tersebut adalah nilai siswa yang menentukan siswa tuntas atau tidak dalam pelajaran.

Contoh : $17 \text{ (jawaban yang benar)} \times 5 = 85 \text{ (nilai ketuntasan)}$.

Oleh karenanya siswa harus memiliki jawaban yang benar minimal 17 soal untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MAS Al Washliyah 12
Izin Operasional	:	Nomor 209 Tahun 2016
Nomor Statistik Madrasah	:	131212180001
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	10263620
Terakreditasi BAN/SM	:	Peringkat “A” Tahun 2018
Tahun Berdiri	:	1936
Akte Pendirian	:	164 Tahun 1956
Luas Tanah (M ²)	:	11.250
Luas Bangunan (M ²)	:	716
Status Tanah	:	Milik Sendiri
Nomor Sertifikat Tanah	:	k-9/205/V Tahun 1998
Alamat Madrasah	:	Jln. Malinda II Komplek Sawit Indah
Kelurahan	:	Batang Terap
Kecamatan / Kabupaten	:	Perbaungan / Serdang Bedagai
Provinsi	:	Sumatera Utara
Kode POS	:	20986
Telepon	:	(061) 7991582

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

b. Kepala Madrasah

Nama : Jumain, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir : S.1

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Lokasi Penelitian ini adalah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, berlokasi di Jl. Malinda II Komplek Sawit Indah Kelurahan Batang Terap, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Setiap tahun ke tahun madrasah ini memiliki perubahan yang progresif kearah yang lebih baik, sehigga memberikan kontribusi yang baik untuk seluruh siswa dan guru serta masyarakat. Selain itu terdapat beberapa informasi lain yang peneliti cantumkan dalam beberapa tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Tamatan 6 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata Nilai		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
		Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
1.	2012/2013	101	100%	7.67	8.00	32	60%
2.	2013/2014	101	100%	8.01	8.00	35	65%
3.	2014/2015	78	100%	79.98	8.00	36	66%
4.	2015/2016	90	100%	71.93	8.00	40	44%
5.	2016/2017	85	100%	44.12	8.00	30	60%
6.	2017/2018	101	100%	71.93	8.00	60	65%

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan dalam jumlah tamatan siswa di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang melanjut ke perguruan tinggi yaitu: pada tahun 2013 terdapat 32 orang yang melanjut ke perguruan tinggi, selanjutnya pada tahun 2014 tidak jauh berbeda hanya 35 orang yang melanjut ke perguruan tinggi, begitu juga pada tahun 2015 hanya bertambah satu orang di banding tahun sebelumnya yaitu 36 orang, pada tahun 2016 meningkat sedikit yaitu sebanyak 40 orang, dan pada tahun 2017 menurun menjadi 30 orang yang melanjut ke perguruan tinggi, dan terakhir pada tahun 2018 sangat meningkat menjadi 60 orang yang melanjut ke perguruan tinggi.

Tabel 4.2

Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh Madrasah (Akademik dan Non-Akademik)

No	Jenis Kegiatan	Tahun	Penyelenggara	Prestasi
1	2	3	4	5
1.	Syarahil Quran Putra	2018	MTQ Nasional Perwakilan Sumatera Utara di Provinsi Sumatera Utara	Juara 1
2.	Syarahil Quran Putra	2018	MTQ Kota Madya Medan	Juara 1
3.	Syarahil Quran Putri	2018	MTQ Kota Madya Medan	Harapan 2
4.	Syarahil Quran Putra	2017	MTQ Prov Sumatera Utara	Juara 2
5.	Syarahil Quran Putri	2017	MTQ Prov Sumatera Utara	Juara 2
6.	Syarahil Quran Putra	2017	MTQ Kab. Serdang Bedagai	Juara 1

1	2	3	4	5
7.	Syarhil Quran Putri	2017	MTQ Kab. Serdang Bedagai	Juara 1
8.	Marching Band	2016	Transmart Carefour	Juara 2
9.	Guard contest (Marching band)	2016	Pemko Tebing Tinggi	Juara 2
10.	Lagu Mars Madrasa	2016	Perkemahan Pramuka Madrasah	Juara 1
11.	Pionering	2016	Perkemahan Pramuka Madrasah	Juara 1
12.	Fahmil Quran	2016	MTQN. Lombok	Harapan 1
13.	Lomba Da'I Muda	2016	Milad UNIVA 2016	Juara 1
14.	Pidato Bahasa Inggris Putra	2016	Milad UNIVA 2016	Juara 1
15.	Pidato Bahasa Arab	2014	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 3
16.	Syarhil Quran	2014	MTQ. Kab. Serdang Bedagai	Harapan 2
17.	Pidato Bahasa Inggris Putra	2013	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 1
18.	Pidato Bahasa Inggris Putri	2013	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 3
19.	Pidato Bahasa Arab Putra	2013	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 1

1	2	3	4	5
20.	Pidato Bahasa Arab Putri	2013	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 2
21.	Uji Kompetensi Ke Al Washliyah	2013	IGDA Prov. Sumatera Utara	Juara 2 dan 3
22.	Puisi Putra	2013	BKPRMI Kec. Perbaungan	Juara 1
23.	Puisi Putri	2013	BKPRMI Kec. Perbaungan	Juara 3
24.	Pidato Bahasa Indonesia	2013	MAN 1 Lubuk Pakam	Juara 1
25.	Tilawah Putra	2013	MAN 1 Lubuk Pakam	Juara 3
26.	Azan	2013	BKPRMI Kab. Serdang bedagai	Juara 1
27.	Puisi Putra	2013	Dewan Kesenian Kab. Serdang Bedagai	Juara 1
28.	Puisi Putri	2013	Dewan Kesenian Kab. Serdang Bedagai	Juara 1
29.	Syarhil Qur'an	2013	MTQ Kab. Serdang Bedagai	Juara 1
30.	Syarhil Qur'an	2013	MTQ Kec. Perbaungan	Juara 1
31.	Fahmil Qur'an	2013	MTQ Kec. Perbaungan	Juara 2
32.	Puisi Putra	2013	AW Bazar 2 Antar Sekolah Se-Kab. Serdang Bedagai	Juara 1

1	2	3	4	5
33.	Puisi Putri	2013	AW Bazar 2 Antar Sekolah Se-Kab. Serdang Bedagai	Juara 3

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang mengikuti berbagai macam lomba di setiap tahunnya, menunjukkan bahwa siswa siswi MAS Al Washliyah 12 Perbaungan sangat bersemangat dalam berprestasi, terbukti dengan adanya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah salah seorang siswa pada tahun 2018 mengikuti MTQ tingkat Nasional cabang Syarhil Quran sebagai pensyarah dan grup siswa tersebut berhasil memperoleh peringkat terbaik 1 pada acara MTQ Nasional tersebut.

Tabel 4.3

Kondisi Siswa 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah	
		Pendaftar	Diterima
1.	2014/2015	91	91
2.	2015/2016	111	111
3.	2016/2017	122	122
4.	2017/2018	137	137
5.	2018/2019	138	138

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Kondisi siswa dalam lima tahun belakangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tabel di atas menunjukkan bahwa minat siswa siswi untuk bersekolah di madrasah cukup tinggi, terlebih di Kecamatan Perbaungan tempat tinggal peneliti, hanya ada 6 madrasah yang berdiri dan yang paling di kenal di masyarakat adalah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Tabel 4.4
Kondisi Guru

No.	Ijazah Tertinggi	Jumlah					
		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap		Pegawai	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	S.2	4	1	1	-	-	-
2.	S1	18	16	3	1	1	2
3.	D3	-	-	-	-	-	-
4.	D2/D1/SLTA	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	22	17	4	1	1	2
	TOTAL	47					

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Jumlah guru di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan seluruhnya berjumlah 47 orang, dimana terdapat 6 orang guru yang memiliki ijazah pendidikan S2, dan 41 orang lainnya memiliki ijazah pendidikan S1 sesuai dengan jurusan keguruannya masing-masing dan mata pelajaran yang diajarkan.

Tabel 4.5
Sarana Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Buku
1	2	3	4	5
1.	Teori/Kelas	13	72	
2.	Laboratorium Kimia	1	96	
3.	Laboratorium Fisika	1	96	

1	2	3	4	5
4.	Laboratorium Biologi	1	96	
5.	Laboratorium Komputer	1	96	
6.	Laboratorium Tata Busana	1	120	
7.	Perpustakaan	1	64	1425
8.	Keterampilan	1	96	
9.	TU	1	16	
10.	WC Guru	3	21	
11.	WC Siswa	16	76	
12.	Musholla	1	72	
13.	Kepala Sekolah	1	48	
14.	BP/BK	1	36	

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Sarana prasarana merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar bagi siswa siswi serta guru. MAS Al Washliyah 12 Perbaungan merupakan salah satu madrasah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup baik untuk membantu proses belajar mengajar. Bisa dilihat dalam tabel di atas mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAS Al Washliyah 12 Perbaungan terdapat 14 sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kebutuhan para siswa siswi dalam proses belajar mengajar.

Kondisi sekolah serta alat penunjang belajar mengajar pada sekolah tersebut juga menjadikan daya tarik bagi para siswa siswi baru yang akan masuk ke MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, karena masyarakat pastinya akan berfikir menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah yang sarana prasarananya lebih baik karena akan membantu proses belajar mengajar jauh lebih maksimal dibandingkan dengan sekolah yang terbatas sarana prasarananya.

Tabel 4.6
Kondisi Orang Tua

No.	Pekerjaan	Jumlah (%)	No.	Penghasilan	Jumlah (%)
1.	Pegawai Negeri	3%	1.	< Rp 500.000	5%
2.	TNI/POLRI	0%	2.	Rp 500.000 – Rp 1000.000	50%
3.	Karyawan Swasta	10%	3.	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	30%
4.	Petani	75%	4.	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	10%
5.	Pedagang Swasta	6%	5.	> Rp 5.000.000.-	5%
6.	Nelayan	5%			
7.	Lain-lain	1%			

Sumber: Data Madrasah dari Operator Sekolah MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

Tabel di atas menunjukkan kondisi atau keadaan orang tua siswa siswi yang bersekolah di MAS Al Washliyah Perbaungan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa siswi mempunyai latar belakang berbeda, mulai dari orang tua yang bekerja sebagai petani, pedagang, nelayan serta karyawan swasta pun ada, hal itu juga mempengaruhi bagaimana pendidikan yang di terima oleh anak ketika berada di rumah sehingga menjadikan gaya belajar setiap anak akan berbeda dan memiliki hasil belajar yang berbeda pula, oleh karenanya di sini peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) di dalam kelas XI Aliyah.

2. Temuan Khusus

a. Pre Test

Sebelum di terapkan strategi belajar *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) oleh peneliti, Dalam hal ini guru telah menyampaikan materi pembelajaran tentang etos kerja pribadi muslim. Kemudian peneliti memberi *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum di berikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Ketuntasan Minimum

No.	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Keterangan
1.	≥ 85	Tuntas
2.	≤ 85	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dalam mata pelajaran Alquran Hadis, selanjutnya peneliti langsung memberikan *pre test* sebelum tindakan secara individu dimana di sini peneliti memberikan tes dengan pilihan ganda, sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Berikut ini adalah data ketuntasan belajar pada *pre test* atau sebelum tindakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8

Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada *Pre Test*

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Annisa Mardatillah	13	65	65%	Tidak Tuntas
2.	Chairunnisa	10	50	50%	Tidak Tuntas

1	2	3	4	5	6
3.	Cindy Kartika Simbolon	15	75	75%	Tidak Tuntas
4.	Dianyar Saidatul Husna	17	85	85%	Tuntas
5.	Dwi Lestari	10	50	50%	Tidak Tuntas
6.	Efie Nurhayati	8	40	40%	Tidak Tuntas
7.	Fawazul Azhar	18	90	90%	Tuntas
8.	Fitri Indah Sari	15	75	75%	Tidak Tuntas
9.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
10.	Hilma Nazila	15	75	75%	Tidak Tuntas
11.	Ifrohul Fadhillah	9	45	45%	Tidak Tuntas
12.	Khamalia Husnah	8	40	40%	Tidak tuntas
13.	Khoidir	10	50	50%	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Alfi Khairi	20	100	100%	Tunas
15.	Muhammad Aqil Khairi	16	85	85%	Tuntas
16.	Muhammad Farhan	20	100	100%	Tuntas
17.	Muhammad Helmi Ridho	9	45	45%	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Iqbal Hafidz	8	40	40%	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Khairul Amin	8	40	40%	Tidak Tuntas
20.	Mutiara Dewi	6	30	30%	Tidak Tuntas
21.	Mawar Ramadhani	10	50	50%	Tidak Tuntas
22.	Najwa Syifa	19	95	95%	Tuntas
23.	Nanda Arimbi Gunawan	17	85	85%	Tuntas
24.	Putri Ananda	10	50	50%	Tidak Tuntas
25.	Raihan Saputra	15	75	75%	Tidak Tuntas
26.	Ratu Dziqra Kahfie	11	55	55%	Tidak Tuntas
27.	Raudhatul Jannah	13	65	65%	Tidak Tuntas
28.	Rifqi Mahasa	10	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		357	1785	---	---
Rata-rata		---	63,75	---	---
Siswa yang tuntas		---	---	25%	7 Orang
Siswa yang tidak tuntas		---	---	75%	21 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test* tergolong sangat rendah, terbukti dari 28 siswa, hanya 7 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Selanjutnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk sedikit memancing pemahaman mereka, karena di lihat dari hasil *pre test* secara individu masih tergolong sangat rendah karena hanya ada 7 orang yang mampu memperoleh nilai sesuai KKM dan setelah itu peneliti langsung menentukan kelompok secara acak, dengan harapan mereka akan berdiskusi untuk menentukan jawaban mana yang paling tepat dan bentuk soal pilihan ganda. Berikut ini adalah hasil belajar kelompok pada *pre test* atau sebelum tindakan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Ketuntasan Belajar Kelompok Pada *Pre Test*

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Dianyar Saidatul Husna	17	85	85%	Tuntas
	Chairunnisa				
	Cindy Kartika Simbolon				
	Annisa Mardatillah				
2.	Fawazul Azhar	13	65	65%	Tidak Tuntas
	Efie Nurhayati				
	Dwi Lestari				
	Fitri Indah Sari				
3.	Halimah Ibrahim	15	75	75%	Tidak Tuntas
	Hilma Nazila				
	Ifrohul Fadhillah				
	Khamalia Husnah				

1	2	3	4	5	6
4.	Muhammad Alfi Khairi	12	60	60%	Tidak Tuntas
	Khoidir				
	Muhammad Helmi Ridho				
	Muhammad Farhan				
5.	Muhammad Aqil Khairi	10	50	50%	Tidak Tuntas
	Muhammad Iqbal Hafidz				
	Muhammad Khairul Amin				
	Mutiara Dewi				
6.	Najwa Syifa	13	65	65%	Tidak Tuntas
	Mawar Ramadhani				
	Raudhatul Jannah				
	Putri Ananda				
7.	Nanda Arimbi Gunawan	10	50	50%	Tidak Tuntas
	Ratu Dziqra Kahfie				
	Raihan Saputra				
	Rifqi Mahasa				
Jumlah		90	450	---	---
Rata-rata		---	64,28	---	---
Kelompok yang tuntas		---	---	14,28%	1 Kelompok
Kelompok yang tidak tuntas		---	---	85,71%	6 Kelompok

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *pre test* secara berkelompok tergolong sangat rendah, terbukti dari 7 kelompok, hanya 1 kelompok yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan pada *pre test* individu terdapat 7 siswa yang berhasil memperoleh hasil tuntas dan pada *pre test* kelompok hanya 1 kelompok saja yang berhasil memperoleh hasil yang tuntas, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang artinya malah terjadi penurunan ketuntasan.

Berikut ini akan di jelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan:

Tabel 4.10

Persentase Ketuntasan hasil Belajar Siswa pada *Pre Test*

No.	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	14,28%
2.	80% - 89%	Tinggi	4	14,28%
3.	65% - 79%	Sedang	6	21,42%
4.	55% - 64%	Rendah	1	3,57%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	13	46,42%
Jumlah		---	28	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi sampai sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 4 siswa (15%), siswa yang memiliki kriteria tinggi 4 siswa (15%), yang memiliki kriteria sedang berjumlah 6 siswa (22%), sedangkan 1 siswa memiliki kriteria rendah (4,5%), dan 12 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (43%).

Maka data kuantitatif pada *pre test* (sebelum tindakan) menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan atau banyak siswa yang belum tuntas dalam pengerjaan soal yang di berikan. Data di atas menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan yang di lakukan di dalam kelas untuk memperbaiki ketercapaian siswa dalam mencapai nilai KKM yang di tentukan yaitu 85. Maka di lanjutkan pada penelitian selanjutnya (siklus I).

b. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan dan merancang RPP (Rancangan Perencanaan Pelajaran) dan membuat media pembelajaran berupa gambar yang berkaitan dengan pelajaran pada siklus I dalam upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok etos kerja pribadi Muslim.

2. Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan ada tiga langkah kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, di dalam pendahuluan peneliti mengadakan apersepsi terhadap materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang di pimpin oleh seorang siswa, setelah itu peneliti mengabsen siswa di kelas XI Aliyah Mas Al Washliyah 12 Perbaungan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedua, sebelumnya peneliti membagi butir-butir soal kepada siswa dan di jawab secara individu oleh siswa selama lima menit. Pada kegiatan inti terdapat kegiatan mengamati di mana peneliti membentuk siswa ke dalam tujuh kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang dan masing-masing kelompok memiliki satu orang yang memiliki nilai sangat tinggi dan juga tinggi dalam persentase ketuntasan belajar *pre test*. Selanjutnya, setelah mengamati, siswa di perbolehkan bertanya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang

tidak di pahami dari media gambar dan materi yang telah di sajikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi untuk berdiskusi di dalam kelompok mengenai materi yang sudah di ajarkan. Kemudian di kegiatan mengasosiasikan, disini siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, terakhir dalam kegiatan ini adalah, mengkomunikasikan.

Ketiga penutup, dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes pilihan ganda terhadap siswa berdasarkan materi yang telah di bahas. Akan datang memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

3. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru mengenai bagaimana cara mengajar peneliti agar di koreksi oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis.

Tabel 4.11

Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menguasai materi pelajaran		√		
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan materi belajar dan karakteristik siswa		√		

1	2	3	4	5	6
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas			√	
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif			√	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan		√		
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa			√	
11.	Melakukan reward kepada siswa		√		
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 33 dan hasil rata-rata 2,53.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Alquran Hadis kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang menjadi pengamat penelitian (observer) pada siklus I ini, menjelaskan bahwa dari keunggulan model pembelajaran yang peneliti gunakan sudah bagus, anak-anak merasa senang dengan media dan bahan-bahan yang peneliti gunakan. Peneliti juga melakukan kegiatan apersepsinya sesuai dengan yang diinginkan. Namun peneliti masih terdapat kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran. Observer atau guru Alquran Hadis menyampaikan bahwa peneliti kurang menguasai serta kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Tadi ketika haris menyampaikan materi pelajaran sepertinya terlalu berbelit-belit, ibuk takut kalau anak-anak kurang faham dengan apa yang haris sampaikan. (Inf.1.Bb.G)

Kemudian, observer juga mengatakan kepada peneliti bahwa penggunaan waktu yang peneliti gunakan kurang efisien. Hal ini dapat sesuai dengan data berikut ini:

Hmm, haris tadi waktunya kelewatan dari les mata pelajaran Alquran Hadis, tapi kayaknya anak-anak suka karena strategi yang haris pakek sama apa itu tadi namanya yang gambar-gambar, (ooo media pembelajaran buk), haa iya media pembelajaran, soalnya belum pernah di pakek sebelum-sebelumnya. (Inf.1.Wk.G)

Kemudian, untuk observasi siswa, pada dasarnya terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sama halnya yang terjadi pada siswa, bahwa mereka memiliki bentuk atau karakter yang berbeda-beda.

Adapun beberapa hal yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Lembar Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		√		
2.	Antusias siswa dalam proses belajar			√	
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman		√		
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar			√	

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 12 dan hasil rata-rata 2,4.

Berdasarkan tabel di atas di jelaskan bahwa selama di lakukan observasi pada siklus I penelitian mengamati para siswa sudah antusias dalam belajar namun masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melihat ada yang cenderung diam, melamun, dan sebagainya. Hal ini pun terdapat pada siswa dan berbagai macam pendapat

yang mereka katakana, seperti yang di katakana oleh informan 2 melalui wawancara di bawah ini:

Saya kurang paham pak, maksud gambar yang bapak tunjukkan, tapi saya dengar dari kawan-kawan kalau itu tentang orang kerja gitu pak. (Inf.2.Kp.S)

Sedangkan yang lain kurang berinteraksi terhadap teman yang lainnya. Namun tetap tampak suasana kelas yang ricuh. Dan peneliti pun kembali berbincang kepada informan tiga dan informan tiga pun kerap menampilkan wajah yang murung dan cenderung diam. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil wawancara siswa di bawah ini:

Saya masih bingung pak, karena bapak tadi ngomongnya cepat-cepat waktu ngajar tadi, jadi saya kurang paham tentang etos kerja itu gimana pak. (Inf.3.Cp.S).

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun mulai memahami masing-masing kekurangan penjelasan yang peneliti sampaikan serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian diakhir proses pembelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana menilai tentang sikap dan cara mengajar peneliti.

Dari beberapa informan, banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan orang yang baik dan suka bercanda serta ramah. Sebagian mereka paham terhadap materi yang peneliti sampaikan. Hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya ya pak, ketika bapak mengajar dikelas macam seru dan senang, soalnya bapak bisa mengajari kami pakek-pakek gambar, jadi saya senang dan mudah paham. (Inf.4.Gm.S).

Dari data diatas menunjukan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti, dan menunjukan rasa antusias dalam proses pembelajaran, yang peneliti rasa cukup bagus untuk mencuri perhatian siswa dalam pertemuan kedua peneliti sebagai guru yang akan mengajarkan materi Alquran Hadis di kelas siswa. Dengan harapan, adanya perhatian yang besar dari siswa menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal dari sebelumnya. Adapun data ketuntasan belajar siswa dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.13

Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Annisa Mardatillah	13	65	65%	Tidak Tuntas
2.	Chairunnisa	12	60	60%	Tidak Tuntas
3.	Cindy Kartika Simbolon	15	75	75%	Tidak Tuntas
4.	Dianyar Saidatul Husna	17	85	85%	Tuntas
5.	Dwi Lestari	10	50	50%	Tidak Tuntas
6.	Efie Nurhayati	11	55	55%	Tidak Tuntas
7.	Fawazul Azhar	18	90	90%	Tuntas
8.	Fitri Indah Sari	15	75	75%	Tidak Tuntas
9.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
10.	Hilma Nazila	15	75	75%	Tidak Tuntas
11.	Ifrohul Fadhilah	10	50	50%	Tidak Tuntas
12.	Khamalia Husnah	12	60	60%	Tidak tuntas
13.	Khoidir	10	50	50%	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Alfi Khairi	20	100	100%	Tunas
15.	Muhammad Aqil Khairi	16	85	85%	Tuntas

1	2	3	4	5	6
16.	Muhammad Farhan	20	100	100%	Tuntas
17.	Muhammad Helmi Ridho	11	55	55%	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Iqbal Hafidz	17	85	85%	Tuntas
19.	Muhammad Khairul Amin	12	60	60%	Tidak Tuntas
20.	Mutiara Dewi	10	50	50%	Tidak Tuntas
21.	Mawar Ramadhani	10	50	50%	Tidak Tuntas
22.	Najwa Syifa	19	95	95%	Tuntas
23.	Nanda Arimbi Gunawan	17	85	85%	Tuntas
24.	Putri Ananda	10	50	50%	Tidak Tuntas
25.	Raihan Saputra	15	75	75%	Tidak Tuntas
26.	Ratu Dziqra Kahfie	11	55	55%	Tidak Tuntas
27.	Raudhatul Jannah	17	85	85%	Tuntas
28.	Rifqi Mahasa	10	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah		390	1950	---	---
Rata-rata		---	69,64	---	---
Siswa yang tuntas		---	---	35,71%	10 Orang
Siswa yang tidak tuntas		---	---	64,28%	18 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *post test* I tergolong sedang, terbukti dari 28 siswa hanya 10 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata nilai sebanyak 69,64. Tabel di atas juga menjadi motivasi peneliti dalam menerapkan strategi TAI di dalam kelas agar lebih maksimal, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Sebelumnya di akhir pelaksanaan siklus I, peneliti memberikan *post test* secara berkelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam materi dengan menyusun kelompok dengan menempatkan satu siswa yang

memiliki nilai sangat tinggi dan tinggi dalam *pre test* sebelumnya. Bisa di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Data Ketuntasan Belajar Kelompok Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Dianyar Saidatul Husna	17	85	85%	Tuntas
	Chairunnisa				
	Cindy Kartika Simbolon				
	Annisa Mardatillah				
2.	Fawazul Azhar	13	65	65%	Tidak Tuntas
	Efie Nurhayati				
	Dwi Lestari				
	Fitri Indah Sari				
3.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
	Hilma Nazila				
	Ifrohul Fadhilah				
	Khamalia Husnah				
4.	Muhammad Alfi Khairi	12	60	60%	Tidak Tuntas
	Khoidir				
	Muhammad Helmi Ridho				
	Muhammad Farhan				
5.	Muhammad Aqil Khairi	10	50	50%	Tidak Tuntas
	Muhammad Iqbal Hafidz				
	Muhammad Khairul Amin				
	Mutiara Dewi				
6.	Najwa Syifa	13	65	65%	Tidak Tuntas
	Mawar Ramadhani				
	Raudhatul Jannah				
	Putri Ananda				

1	2	3	4	5	6
7.	Nanda Arimbi Gunawan	10	50	50%	Tidak Tuntas
	Ratu Dziqra Kahfie				
	Raihan Saputra				
	Rifqi Mahasa				
Jumlah		92	460	---	---
Rata-rata		---	65,71	---	---
Kelompok yang tuntas		---	---	28,57%	2 Kelompok
Kelompok yang tidak tuntas		---	---	71,42%	5 Kelompok

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal secara berkelompok tergolong sangat rendah, terbukti dari 7 kelompok, hanya 2 kelompok yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan di susun dalam tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I setelah di adakan tindakan.

Tabel 4.15

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No.	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	4	14,28%
2.	80% - 89%	Tinggi	6	21,42%
3.	65% - 79%	Sedang	5	17,85%
4.	55% - 64%	Rendah	6	21,42%
5.	0% - 54%	Sangat rendah	7	25%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 4 orang siswa (14,28%), siswa yang memiliki kriteria tinggi yaitu 6 orang siswa (21,42%), selanjutnya yang memiliki kriteria sedang terdapat 5 orang siswa (17,85%), sedangkan 6 orang siswa memiliki kriteria rendah (21,42%), dan 7 siswa lainnya tergolong pada kriteria yang sangat rendah (25%).

Maka data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan atau belum tuntas. Maka akan di lanjutkan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya (siklus II).

4. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran, dan menemukan beberapa kelemahan maka dalam hal ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan untuk di rencanakan serta di laksanakan kembali untuk tahap selanjutnya pada siklus II.

a) Berkaitan dengan siswa

- 1) Pada umumnya siswa antusias terhadap materi pelajaran yang di sampaikan, namun ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih sekedar ikut berdiskusi namun belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
- 2) Kemudian, masih ada siswa yang masih belum berani mengeluarkan pendapatnya, karena siswa tersebut takut kalau jawabannya tidak sesuai dengan yang peneliti harapkan.

3) Siswa masih kaku, karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman temannya.

4) Masih banyak siswa yang berharap pada siswa yang cerdas di dalam kelompoknya.

b) Berkaitan dengan guru

1) Guru masih belum dapat mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien.

2) Belum ada penguatan kepada anak-anak berupa reward agar anak senantiasa termotivasi dalam belajar.

3) Guru belum menguasai materi pembelajaran dengan jelas.

c. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menggunakan RPP (Rancangan Perencanaan Pelajaran) dan media pembelajaran berupa gambar yang telah di gunakan pada siklus I sebelumnya, yang mana adanya RPP dan media pembelajaran ini berkaitan dengan pelajaran pada siklus II dalam upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok etos kerja pribadi Muslim. Perencanaan pada siklus II harus lebih matang di banding pada siklus I, dengan harapan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan ada tiga langkah kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, di dalam pendahuluan peneliti mengadakan apersepsi terhadap materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Peneliti mengucapkan salam,

menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang di pimpin oleh seorang siswa, setelah itu peneliti mengabsen siswa di kelas XI Aliyah Mas Al Washliyah 12 Perbaungan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Kedua, sebelumnya peneliti memberikan tes pilihan ganda pada para siswa siswi untuk dikerjakan secara individu selanjutnya kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Peneliti membagi siswa ke dalam tujuh kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang dan masing-masing kelompok memiliki satu orang yang memiliki nilai sangat tinggi dan tinggi dalam persentase ketuntasan hasil belajar *pre test*.

Selanjutnya, setelah mengamati, siswa di perbolehkan bertanya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak di pahami dari media gambar dan materi yang telah di sajikan yang oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi untuk berdiskusi di dalam kelompok mengenai materi yang sudah di ajarkan. Kemudian di kegiatan mengasosiasikan, disini siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, terakhir dalam kegiatan ini adalah, mengkomunikasikan.

Ketiga penutup, dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes pilihan ganda terhadap siswa berdasarkan materi yang telah di bahas. Pada siklus II ini peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berbentuk tes tulis yang berkaitan dengan materi. Selain itu peneliti juga memberikan reward sederhana kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berupa tepuk tangan dari semua siswa dan mengatakan bahwa

kelompok tersebut bisa menjadi contoh untuk kelompok lain agar lebih semangat dan termotivasi.

3. Observasi

Pada tahap ini, di lakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru untuk mengetahui sejauh mana yang peneliti lakukan di dalam kelas yang pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara memeberikan lembar observasi kepada guru pelajaran Alquran Hadis dan juga mewawancarai beberapa informan, sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih konkret dari informan yang peneliti mintai pendapatnya.

Tabel 4.16
Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menguasai materi pelajaran			√	
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4.	Menyampaikan materi dengan dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			√	

1	2	3	4	5	6
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas				√
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif			√	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan		√		
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa			√	
11.	Melakukan reward kepada siswa			√	
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh

peneliti pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yaitu dengan jumlah skor 38 dan hasil rata-rata 2,92.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Alquran Hadis kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang menjadi pengamat penelitian pada siklus II ini, menjelaskan bahwa dari keunggulan strategi pembelajaran yang peneliti gunakan sudah bagus, anak-anak merasa senang dengan media dan bahan-bahan yang peneliti gunakan. Peneliti dalam siklus ke II ini sepertinya lebih mempersiapkan diri dari siklus ke I. Namun peneliti masih terdapat kekurangan dalam kegiatan proses pembelajaran. Observer atau guru Alquran Hadis menyampaikan bahwa peneliti tadi tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Haris tadi ketika ngajar udah bagus sih di bandingkan kemarin, tapi satu tadi yang belum di jalankan yang sesuai lembar observasi, ini yang nomor tiga, haris gak ada ngaitkan tentang etos kerja sama hal lain yang berkaitan. Kan bisa aja haris tanya ke anak-anak “menurut kalian gimana tentang etos kerja orang-orang di sekitar kita, apakah sudah baik atau malah sebaliknya”. (Inf.1.Tm.G)

Kemudian, observer juga mengatakan kalau peneliti tadi tidak membuat kesimpulan bersama anak-anak. Hal ini di dapat sesuai dengan data berikut ini:

Oia tadi haris juga enggak buat kesimpulan sama anak-anak kan, soalnya di dalam lembar observasi ada ni di nomor tiga belas kan, di suruh membuat kesimpulan sama anak-anak. Kalau ibuk rasa kesimpulan ini bagus juga, jadi biar anak-anak juga gampang mengingat materi yang di pelajari, karena kan kesimpulan ini kan tujuannya supaya mudah di pahami. (Inf.1.Ks.G)

Kemudian, untuk observasi siswa, pada dasarnya tentu terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sama halnya yang terjadi pada siswa, bahwa mereka memiliki bentuk karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter siswa inilah yang sebenarnya menjadikan peneliti merasa senang karena memiliki keunikan, dan semuanya berbeda gaya belajarnya. Sehingga hasilnya tidak bisa sama rata.

Adapun beberapa hal yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			√	
2.	Antusias siswa dalam proses belajar				√
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman			√	
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar				√

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 16 dan hasil rata-rata 3,2.

Berdasarkan tabel di atas di jelaskan bahwa selama di lakukan observasi pada siklus II penelitian mengamati para siswa sudah antusias dalam belajar namun masih terdapat kurangnya keaktifan dalam menyampaikan ide atau pendapat karena mereka takut tidak sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Hal ini pun di katakana siswa dengan berbagai macam pendapat yang mereka katakana ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, seperti yang di katakana pada informan 2 melalui data di bawah ini:

Hehe, saya takut pak kalau nnti saya bicara di ketawain sama yang lain, takut soalnya kalau yang di bilang nanti gak sama kayak yang di mau bapak sama kawan-kawan. (Inf.2.Kpd.S)

Sedangkan yang lain kurang berinteraksi terhadap teman yang lainnya. Namun pada siklus II ini tampak kelas sudah sedikit kondusif di banding siklus sebelumnya. Dan peneliti pun kembali berbincang kepada informan tiga dan informan tiga pun kerap menampilkan wajah yang selalu ceria tetapi tidak mengeluarkan pendapat atau memberanikan diri. Hal ini dapat di lihat berdasarkan hasil wawancara siswa di bawah ini:

Saya sebenarnya paham sama pelajaran ini pak, tapi saya juga enggak berani untuk ngomong di depan kawan-kawan, saya takut kalau yang saya bilang itu salah pak. (Inf.3.Tkt.S).

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun mulai memahami masing-masing bagaimana karakter siswa yang di antaranya masih malu mengeluarkan pendapat dan memberikan kontribusinya, serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian diakhir proses pembelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana menilai tentang sikap dan cara mengajar peneliti.

Dari beberapa informan, banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan orang yang baik dan suka bercanda tapi kalau marah mengerihkan. Sebagian mereka paham terhadap materi yang peneliti sampaikan tetapi mereka masih malu-malu. Hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Kami suka belajar sama bapak ada ketawa-ketawanya, gak terus serius, tapi kalau bapak udah marah nyeremin karna kami gak bisa diam, hehe maaf ya pak kami udh bikin marah bapak. Tapi kami sebenarnya paham kok pak sama yang bapak sampek kan yakan weee, tapi kami malu, soalnya baru ini kami belajar abis belajar di suruh kedepan ngomong tentang yang di bahas. (Inf.4.Srm.S).

Dari data diatas menunjukan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti, dan menunjukan rasa antusias dalam proses pembelajaran.

Diawal pelaksanaan siklus II, siswa juga diberikan *test* siklus II atau *post test* kedua yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil *post test* II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.18
Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Annisa Mardatillah	14	70	70%	Tidak Tuntas
2.	Chairunnisa	14	70	70%	Tidak Tuntas
3.	Cindy Kartika Simbolon	17	85	85%	Tuntas
4.	Dianyar Saidatul Husna	20	100	100%	Tuntas
5.	Dwi Lestari	14	70	70%	Tidak Tuntas
6.	Efie Nurhayati	12	60	60%	Tidak Tuntas
7.	Fawazul Azhar	18	90	90%	Tuntas

1	2	3	4	5	6
8.	Fitri Indah Sari	13	65	65%	Tidak Tuntas
9.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
10.	Hilma Nazila	13	65	65%	Tidak Tuntas
11.	Ifrohul Fadhillah	17	85	85%	Tuntas
12.	Khamalia Husnah	12	60	60%	Tidak tuntas
13.	Khoidir	15	75	75%	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Alfi Khairi	20	100	100%	Tunas
15.	Muhammad Aqil Khairi	17	85	85%	Tuntas
16.	Muhammad Farhan	17	85	85%	Tuntas
17.	Muhammad Helmi Ridho	14	70	70%	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Iqbal Hafidz	20	100	100%	Tuntas
19.	Muhammad Khairul Amin	17	85	85%	Tuntas
20.	Mutiara Dewi	18	90	90%	Tuntas
21.	Mawar Ramadhani	12	60	60%	Tidak Tuntas
22.	Najwa Syifa	19	95	95%	Tuntas
23.	Nanda Arimbi Gunawan	17	85	85%	Tuntas
24.	Putri Ananda	14	70	70%	Tidak Tuntas
25.	Raihan Saputra	13	65	65%	Tidak Tuntas
26.	Ratu Dziqra Kahfie	17	85	85%	Tuntas
27.	Raudhatul Jannah	17	85	85%	Tuntas
28.	Rifqi Mahasa	12	60	60%	Tidak Tuntas
Jumlah		440	2200	---	---
Rata-rata		---	78,57	---	---
Siswa yang tuntas		---	---	53,57%	15 Orang
Siswa yang tidak tuntas		---	---	46,42%	13 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pada siklus ke II tergolong sedang, terbukti dari 28 siswa hanya 15 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata nilai sebanyak 78,57.

Tabel di atas juga menjadi motivasi peneliti dalam menerapkan strategi TAI di dalam kelas agar lebih maksimal, sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Pada akhir pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan *post test* secara berkelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi. Bisa di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.19
Data Ketuntasan Belajar Kelompok Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Dianyar Saidatul Husna	17	85	85%	Tuntas
	Chairunnisa				
	Cindy Kartika Simbolon				
	Annisa Mardatillah				
2.	Fawazul Azhar	18	90	90%	Tuntas
	Efie Nurhayati				
	Dwi Lestari				
	Fitri Indah Sari				
3.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
	Hilma Nazila				
	Ifrohul Fadhilah				
	Khamalia Husnah				
4.	Muhammad Alfi Khairi	19	95	95%	Tuntas
	Khoidir				
	Muhammad Helmi Ridho				
	Muhammad Farhan				
5.	Muhammad Aqil Khairi	14	70	70%	Tidak Tuntas
	Muhammad Iqbal Hafidz				
	Muhammad Khairul Amin				
	Mutiara Dewi				

1	2	3	4	5	6
6.	Najwa Syifa	15	75	75%	Tidak Tuntas
	Mawar Ramadhani				
	Raudhatul Jannah				
	Putri Ananda				
7.	Nanda Arimbi Gunawan	18	90	90%	Tuntas
	Ratu Dziqra Kahfie				
	Raihan Saputra				
	Rifqi Mahasa				
Jumlah		118	590	---	---
Rata-rata		---	84,28	---	---
Kelompok yang tuntas		---	---	71,41%	5 Kelompok
Kelompok yang tidak tuntas		---	---	28,57%	2 Kelompok

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal secara berkelompok tergolong tinggi, terbukti dari 7 kelompok, terdapat 5 kelompok yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan di jelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II setelah di adakan tindakan.

Tabel 4.20

Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	6	21,42 %
2.	80% - 89%	Tinggi	9	32,14 %
3.	65% - 79%	Sedang	9	32,14 %
4.	55% - 64%	Rendah	4	14,28 %
5.	0% - 54%	Sangat rendah	--	--
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 6 orang siswa (21,42%), siswa yang memiliki kriteria tinggi yaitu 9 orang siswa (32,14%), selanjutnya yang memiliki kriteria sedang terdapat 9 orang siswa (32,14%), sedangkan 4 orang siswa memiliki kriteria rendah (14,28%), dan pada kriteria paling rendah tidak ada yang di dapati oleh siswa. Itu artinya telah terjadi sedikit peningkatan dari siklus I.

Maka data kuantitatif pada siklus ke II menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan atau masih banyak siswa siswi yang belum tuntas. Maka akan di lanjutkan oleh peneliti pada penelitian selanjutnya (siklus III).

4. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, dan menemukan beberapa kelemahan maka dalam hal ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan untuk di rencanakan serta di laksanakan kembali untuk tahap selanjutnya pada siklus III.

a) Berkaitan dengan siswa

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih sekedar ikut berdiskusi namun belum mampu memahami materi pelajaran dengan baik.
- 2) Siswa masih kaku dan juga malu-malu karena belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusinya dengan teman temannya.

b) Berkaitan dengan guru

- 1) Guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lainnya.
- 2) Guru tidak membuat rangkuman bersama siswa.

d. Siklus III

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menggunakan RPP (Rancangan Perencanaan Pelajaran) dan media pembelajaran berupa gambar yang telah di gunakan pada siklus I dan II sebelumnya, yang mana adanya RPP dan media pembelajaran ini berkaitan dengan pelajaran Alquran Hadis tersebut dalam upaya untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok etos kerja pribadi Muslim. Perencanaan pada siklus III harus lebih matang di banding pada siklus I dan II dengan harapan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan ada tiga langkah kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, di dalam pendahuluan peneliti mengadakan apersepsi terhadap materi yang telah di sampaikan sebelumnya. Peneliti mengucapkan salam, menanyakan keadaan para siswa, kemudian menyiapkan do'a sebelum belajar yang di pimpin oleh seorang siswa, setelah itu peneliti mengabsen siswa di kelas XI Aliyah Mas Al Washliyah 12 Perbaungan. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk lebih konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran, serta mengaitkan materi etos kerja pribadi Muslim yang di awali dengan beberapa pertanyaan yang jawabannya masih dalam pemahaman siswa tentang etos kerja. Dengan

mengaitkan materi dengan pengetahuan lainnya, kegiatan tersebut akan menumbuhkan rangsangan berfikir siswa dan meluasnya wawasan siswa mengenai materi etos kerja pribadi Muslim.

Kedua, seperti pada siklus I dan II peneliti langsung memeberikan tes pada siswa agar di kerjakan secara individu dan kegiatan inti ini terdapat kegiatan mengamati. Sebelumnya peneliti membagi siswa ke dalam tujuh kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang dan masing-masing kelompok memiliki satu orang yang memiliki nilai sangat tinggi dan tinggi dalam persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II.

Selanjutnya, setelah mengamati, siswa di perbolehkan bertanya, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak di pahami dari media gambar dan materi yang telah di sajikan yang oleh peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi untuk berdiskusi di dalam kelompok mengenai materi yang sudah di ajarkan. Kemudian di kegiatan mengasosiasikan, disini siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, terakhir dalam kegiatan ini adalah, mengomunikasikan. Selain itu peneliti yang berlaku sebagai guru dalam siklus ke III ini, mengingatkan kepada siswa agar menyampaikan pendapatnya masing-masing, dengan banyaknya pendapat yang di kemukakan oleh siswa, akan manjadikan pembahasan lebih berwarna.

Ketiga penutup, dalam kegiatan penutup, peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes pilihan ganda yang di kerjakan secara kelompok terhadap masing-masing kelompok berdasarkan materi yang telah di bahas. Pada siklus III ini peneliti memberikan pekerjaan rumah yang berbentuk tes tulis yang berkaitan dengan materi. Selain itu peneliti juga memberikan reward

sederhana kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berupa tepuk tangan dari semua siswa dan mengatakan bahwa kelompok tersebut bisa menjadi contoh untuk kelompok lain agar lebih semangat dan termotivasi serta akan mendapatkan hadiah. Selain itu seluruh siswa akan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah di sampaikan oleh peneliti, serta menyimpulkan materi dari pendapat-pendapat kelompok lain yang telah di presentasikan di depan kelas. Dengan adanya kegiatan menyimpulkan oleh siswa dan guru, harapannya adalah menjadikan siswa lebih gampang mengingat materi yang telah di sampaikan dan diskusikan, dan lebih mudah di lihat apabila membuka buku catatan.

3. Observasi

Pada tahap ini, di lakukan observasi pada peneliti yang sekaligus sebagai guru dan siswa kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, untuk mengetahui sejauh apa yang peneliti lakukan di dalam kelas yang pastinya mempengaruhi hasil belajar siswa. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara memberikan lembar observasi kepada guru serta mewawancarai beberapa informan, sehingga peneliti memperoleh informasi yang lebih konkret dari informan yang peneliti mintai pendapatnya.

Tabel 4.21

Lembar Observasi Guru Siklus III

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menguasai materi pelajaran				√

1	2	3	4	5	6
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4.	Menyampaikan materi dengan dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas				√
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif			√	
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan			√	
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa				√
11.	Melakukan reward kepada siswa			√	
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√

1	2	3	4	5	6
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yaitu dengan jumlah skor 44 dan hasil rata-rata 3,38. Skor yang di peroleh peneliti pada siklus III ini lebih baik di bandingkan dengan siklus sebelumnya, dimana pada siklus sebelumnya masih banyak kekurangan sebagai guru.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Alquran Hadis kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yang menjadi pengamat penelitian pada siklus III ini, menjelaskan bahwa dari keunggulan strategi pembelajaran yang peneliti gunakan sudah bagus, anak-anak merasa senang dengan media dan bahan-bahan yang peneliti gunakan. Peneliti juga melakukan kegiatan apersepsinya sesuai dengan yang di inginkan. Selain itu, pada siklus ke III ini observer mengatakan bahwa yang peneliti lakukan sudah baik, karena sudah menjalankan kegiatan sesuai dengan RPP dan lembar observasi yang ada. Hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Waaaaah, bagus ris, di pertemuan ke tiga ini Haris sudah ngelakuin sesuai dengan RPP yang telah di buat, dan sudah menjalankan sesuai lembar observasi yang ibuk pegang ini, semoga aja di pertemuan ke tiga ini anak-anak sudah meningkat lebih baik hasil belajarnya di bandingkan sebelumnya. (Inf.1.Bgs.G)

Kemudian, observer juga mengatakan mengenai alokasi waktu yang masih sedikit kelewatan dari jam pelajaran. Hal ini di dapat sesuai dengan data berikut ini:

Ini ada satu lagi komentar ibuk untuk haris, tadi ketika haris mengajar, waktunya kayaknya kelewatan, memang enggak banyak sih, cuma 8 menit, tapi kan kasian anak-anak waktunya terpotong untuk istirahat, tapi secara umum ibuk lihat sudah bagus, mulai dari pembawaan, strategi, media pembelajaran nya juga. Ibuk rasa tadi waktunya habis karena anak-anak juga lambat dalam menyusun bangku untuk membuat kelompok. Tapi terimakasih banyak ya ris udh bikin sesuatu di kelas ibuk yang sebelumnya belum pernah ibuk buat. Sukses terus untuk haris. (Inf.1.Wkt.G)

Kemudian, untuk observasi siswa, pada dasarnya tentu terdapat faktor yang mempengaruhi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sama halnya yang terjadi pada siswa, bahwa mereka memiliki bentuk karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

Adapun beberapa hal yang peneliti amati berdasarkan observasi siswa adalah, sebagai berikut:

Tabel 4.22

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			√	
2.	Antusias siswa dalam proses belajar				√
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman				√

1	2	3	4	5	6
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√	
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar				√

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 18 dan hasil rata-rata 3,6. Skor tersebut lebih tinggi di bandingkan pada siklus I dan II.

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus III penelitian mengamati para siswa sudah antusias dalam belajar namun masih terdapat kurangnya keaktifan dalam menyampaikan ide atau pendapat, tetapi mereka mengatakan bahwa sudah paham dengan materi, seperti yang dikatakan pada informan 2 melalui data di bawah ini:

Alhamdulillah pak, saya udah paham sama pelajaran tentang etos kerja ini pak, cumak lagi masih malu pak kalau menyampaikan pendapat, tapi saya berusaha memberanikan diri dan membiasakan bicara di depan umum pak.
(Inf.2.Ph.S)

Sedangkan yang lain sudah bisa berinteraksi terhadap teman yang lainnya. Namun pada siklus III ini tampak jelas lebih kondusif di banding siklus sebelumnya. Dan peneliti pun kembali berbincang kepada informan tiga yang sepertinya sudah percaya diri tampil di depan umum untuk menyampaikan pendapat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara siswa di bawah ini:

Iya pak, saya udah berani bicara di depan kawan-kawan lain, soalnya ini udah tiga pertemuan sama bapak, dan yang di bahas juga sama, jadi saya di rumah belajar dan saya bahas juga dengan kawan-kawan satu kelompok, udh gitu kan bapak janjikan hadiah kalau nilai kelompoknya tinggi hahahahaha. (Inf.3.Pd.S).

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun sudah paham dengan masing-masing bagaimana karakter siswa yang di antaranya masih malu memberikan pendapat dan sebagian sudah berani dalam menyampaikan pendapat, hanya 7 orang yang masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat. Kemudian diakhir proses pembelajaran peneliti juga mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana menilai tentang sikap dan cara mengajar peneliti.

Dari beberapa informan, banyak yang mengatakan bahwa peneliti mengajar tidak suka marah-marah kalau muridnya tidak membuat masalah, peneliti juga murah senyum sehingga mereka merasa kalau peneliti bisa di jadikan sahabat untuk mereka, sehingga pada siklus ke III ini mereka merasa nyaman dan berani mengeluarkan pendapat. Hal ini dilihat berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

Bapak itu sebenarnya gak tukang marah, karena kayak bapak bilang waktu itu ada waktunya serius untuk belajar ada waktunya bercanda, jadi kami harus bisa membedakan yang mana serius dan yang mana maen-maen, bapak juga suka bercanda di kelas tapi kami aja yang keterusan ketawa sampek bikin bapak marah hahaha, tapi ketika bapak ngomong dan ketawa sama kami, kami ngerasa bapak itu enak jadi guru, juga mudah untuk di tanyak-tanyak, apa lagi soal ngasih motivasi soal belajar dan sopan santun pak. (Inf.4.Mtv.S).

Dari data diatas menunjukan bahwa beberapa informan memiliki pendapat yang sama tentang peneliti, dan menunjukan rasa antusias dalam proses pembelajaran.

Diakhir pelaksanaan siklus III, siswa diberikan *test* siklus III atau *post test* ketiga yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data hasil *test* III dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.23
Data Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Annisa Mardatillah	18	90	90%	Tuntas
2.	Chairunnisa	15	75	75%	Tidak Tuntas
3.	Cindy Kartika Simbolon	17	85	85%	Tuntas
4.	Dianyar Saidatul Husna	20	100	100%	Tuntas
5.	Dwi Lestari	19	95	95%	Tuntas
6.	Efie Nurhayati	17	85	85%	Tuntas
7.	Fawazul Azhar	20	100	100%	Tuntas
8.	Fitri Indah Sari	17	85	85%	Tuntas
9.	Halimah Ibrahim	18	90	90%	Tuntas
10.	Hilma Nazila	16	80	80%	Tidak Tuntas
11.	Ifrohul Fadhilah	17	85	85%	Tuntas
12.	Khamalia Husnah	18	90	90%	Tuntas
13.	Khoidir	17	85	85%	Tuntas
14.	Muhammad Alfi Khairi	20	100	100%	Tuntas
15.	Muhammad Aqil Khairi	18	90	90%	Tuntas
16.	Muhammad Farhan	17	85	85%	Tuntas
17.	Muhammad Helmi Ridho	14	70	70%	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Iqbal Hafidz	20	100	100%	Tuntas
19.	Muhammad Khairul Amin	17	85	85%	Tuntas
20.	Mutiara Dewi	18	90	90%	Tuntas
21.	Mawar Ramadhani	17	85	85%	Tuntas
22.	Najwa Syifa	20	100	100%	Tuntas

1	2	3	4	5	6
23.	Nanda Arimbi Gunawan	18	90	90%	Tuntas
24.	Putri Ananda	14	70	70%	Tidak Tuntas
25.	Raihan Saputra	17	85	85%	Tuntas
26.	Ratu Dziqra Kahfie	17	85	85%	Tuntas
27.	Raudhatul Jannah	17	85	85%	Tuntas
28.	Rifqi Mahasa	18	90	90%	Tuntas
Jumlah		491	2455	---	---
Rata-rata		---	87,67	---	---
Siswa yang tuntas		---	---	85,71%	24 Orang
Siswa yang tidak tuntas		---	---	14,28%	4 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal pada siklus ke III tergolong tinggi, terbukti dari 28 siswa, ternyata terdapat 24 orang yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan rata-rata nilai sebanyak 87,67. Angka tersebut menunjukkan banyaknya ketutasan hasil belajar yang di capai oleh siswa. Artinya sudah tercapai tujuan meningkatkan hasil belajar yang peneliti lakukan pada siklus ke III dengan presentase 85,71% jumlah siswa di kelas.

Sebelumnya di akhir pelaksanaan siklus III, peneliti memberikan *post test* secara berkelompok untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi. Karena ini adalah siklus ke III, dimana pada siklus ke III ini besar harapan peneliti untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di bandingkan siklus I dan juga siklus II. Bisa di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.24

Data Ketuntasan Belajar Kelompok Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Item yang dijawab Benar	Nilai yang diperoleh	Persentase ketuntasan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Dianyar Saidatul Husna	20	100	100%	Tuntas
	Chairunnisa				
	Cindy Kartika Simbolon				
	Annisa Mardatillah				
2.	Fawazul Azhar	18	90	90%	Tuntas
	Efie Nurhayati				
	Dwi Lestari				
	Fitri Indah Sari				
3.	Halimah Ibrahim	17	85	85%	Tuntas
	Hilma Nazila				
	Ifrohul Fadhillah				
	Khamalia Husnah				
4.	Muhammad Alfi Khairi	19	95	95%	Tuntas
	Khoidir				
	Muhammad Helmi Ridho				
	Muhammad Farhan				
5.	Muhammad Aqil Khairi	16	80	80%	Tidak Tuntas
	Muhammad Iqbal Hafidz				
	Muhammad Khairul Amin				
	Mutiara Dewi				
6.	Najwa Syifa	17	85	85%	Tuntas
	Mawar Ramadhani				
	Raudhatul Jannah				
	Putri Ananda				

1	2	3	4	5	6
7.	Nanda Arimbi Gunawan	19	95	95%	Tuntas
	Ratu Dziqra Kahfie				
	Raihan Saputra				
	Rifqi Mahasa				
Jumlah		126	630	---	---
Rata-rata		---	90,00	---	---
Kelompok yang tuntas		---	---	85,71%	6 Kelompok
Kelompok yang tidak tuntas		---	---	14,28%	1 Kelompok

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal *post test* secara berkelompok tergolong sangat tinggi, terbukti dari 7 kelompok dan hanya 6 kelompok yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berikut ini akan di jelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III setelah di adakan tindakan.

Tabel 4.25

Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Persentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	90% - 100%	Sangat Tinggi	13	46,42%
2.	80% - 89%	Tinggi	12	42,85%
3.	65% - 79%	Sedang	3	10,71%
4.	55% - 64%	Rendah	--	--
5.	0% - 54%	Sangat rendah	--	--
Jumlah			28	100%

Berdasarkan tabel di atas, bisa di lihat bahwa terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian sangat tinggi hingga sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 13 orang siswa (46,42%), siswa yang memiliki kriteria tinggi yaitu 12 orang siswa (42,85%), selanjutnya yang memiliki kriteria sedang terdapat 3 orang siswa (10,71%), sedangkan pada kriteria rendah dan pada kriteria paling rendah tidak ada yang di dapati oleh siswa. Itu artinya telah terjadi banyak peningkatan dari siklus I dan II dimana masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh kriteria rendah dan paling rendah.

Maka data kuantitatif pada siklus ke III menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa sudah mencapai nilai KKM yaitu dengan nilai 85 dan sudah mencapai ketuntasan lebih dari 75% siswa di kelas XI Aliyah pada mata Pelajaran Alquran Hadis.

4. Refleksi

Setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar, dan menemukan beberapa kelemahan dan mengatasinya di siklus selanjutnya sehingga menjadikan pada siklus III ini menjadi siklus yang memiliki peningkatan ketuntasan hasil belajar yang lebih dari 75% siswa dalam kelas XI Aliyah. Sehingga menjadikan siklus ke III ini adalah siklus terakhir dalam penelitian yang di buat oleh peneliti. Selanjutnya peneliti akan mempraktekkan banyak strategi ketika menjadi guru, sehingga memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

B. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) yang di laksanakan dengan optimal, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum tuntas dalam mencapai KKM. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) dengan materi etos kerja pribadi muslim di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa, sebelumnya perlu di ketahui mengenai ketuntasan hasil belajar kelompok sebelum dan sesudah tindakan di lakukan, dimana fokus penelitian ini sebenarnya di pengaruhi oleh teman sekelompok siswa yang memiliki kemampuan cepat tanggap pada pelajaran yang di berikan, dan ternyata benar, terjadi banyak perubahan atau banyak peningkatan hasil belajar siswa melalui belajar secara berkelompok, dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) yang peneliti lakukan pada kelas XI Aliyah di MAS Alwashliyah 12 Perbaungan.

Secara rinci bisa di lihat pada langkah selanjutnya yang di lakukan secara individu oleh siswa yang sebelumnya dilakukan *pre test* dengan nilai rata-rata 63,75 (sebanyak 7 orang), dilanjutkan pada siklus I dan setelah di laksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) di peroleh dengan nilai rata-rata 69,64 (sebanyak 10 orang) dan masih di bawah standar ketuntasan belajar yang di harapkan. Berdasarkan analisis data siklus I maka di peroleh kesimpulan sementara, bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) yang peneliti terapkan belum dapat meningkatkan hasil belajar secara kelompok dan

individu, sehingga perlu perbaikan penggunaan strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) pada siklus II.

Pada siklus II, setelah melihat kekurangan dan juga persoalan pada siklus I, maka peneliti kembali menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) pada materi etos kerja pribadi Muslim. Setelah tindakan di laksanakan dan telah di berikan *post test* pada siklus II maka di dapati hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yaitu 78,57 (sebanyak 15 orang) dan masih dalam kategori sedang. Maka pada siklus II dapat di simpulkan dapat di simpulkan sementara, dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) yang peneliti terapkan juga belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi etos kerja pribadi Muslim, sehingga perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam penggunaan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) pada siklus III.

Pada siklus III, setelah melihat kekurangan dan juga persoalan yang ada di siklus I dan II maka peneliti kembali menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) pada materi etos kerja pribadi Muslim. Setelah tindakan di laksanakan dan telah diberikan *post test* pada siklus III maka di peroleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,67 (sebanyak 24 orang). Berikut adalah tabel perbandingan antara pre test (sebelum tindakan) dan post test (sesudah tindakan) pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 4.26

Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama Siswa	Sebelum Siklus	Sesudah Siklus		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2	3	4	5	6

1	2	3	4	5	6
1.	Annisa Mardatillah	65	65	70	90
2.	Chairunnisa	50	60	70	75
3.	Cindy Kartika Simbolon	75	75	85	85
4.	Dianyar Saidatul Husna	85	85	100	100
5.	Dwi Lestari	50	50	70	95
6.	Efie Nurhayati	40	55	60	85
7.	Fawazul Azhar	90	90	90	100
8.	Fitri Indah Sari	75	75	65	85
9.	Halimah Ibrahim	85	85	85	90
10.	Hilma Nazila	75	75	65	80
11.	Ifrohul Fadhillah	45	50	85	85
12.	Khamalia Husnah	40	60	60	90
13.	Khoidir	50	50	75	85
14.	Muhammad Alfi Khairi	100	100	100	100
15.	Muhammad Aqil Khairi	85	85	85	90
16.	Muhammad Farhan	100	100	85	85
17.	Muhammad Helmi Ridho	45	55	70	70
18.	Muhammad Iqbal Hafidz	40	85	100	100
19.	Muhammad Khairul Amin	40	60	85	85
20.	Mutiara Dewi	30	50	90	90
21.	Mawar Ramadhani	50	50	60	85
22.	Najwa Syifa	95	95	95	100
23.	Nanda Arimbi Gunawan	85	85	85	90
24.	Putri Ananda	50	50	70	70
25.	Raihan Saputra	75	75	65	85
26.	Ratu Dziqra Kahfie	55	55	85	85
27.	Raudhatul Jannah	65	85	85	85
28.	Rifqi Mahasa	50	50	60	90
Jumlah		1785	1950	2200	2455
Nilai Rata-rata		63,75	69,64	78,57	87,67
Jumlah Siswa yang Tuntas		7	10	15	24

1	2	3	4	5	6
Jumlah siswa yang tidak tuntas		21	18	13	4
Ketuntasan Hasil Belajar siswa		25%	35,71%	53,57%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas, jelas dapat di lihat peningkatan hasil belajar pada kelas XI Aliyah dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan rincian tingkat ketuntasan pada *pre test* hanya 7 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 63,77 dengan persentase 25% dari 28 siswa. Kemudian pada siklus I menjadi 10 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 69,64 dengan persentase 35,71% dari 28 siswa. Selanjutnya pada siklus II menjadi 15 orang siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 78,57 dengan persentase 53,57% dari 28 siswa, dan terakhir pada siklus ke III meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata 87,67 dengan persentase 85,71%, yang artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dari *pre test* sampai siklus III sebanyak 60,71%. Selanjutnya akan peneliti paparkan tabel mengenai ketuntasan hasil belajar kelompok sebelum dan sesudah tindakan, dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Kelompok Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama Siswa	Sebelum Siklus	Sesudah Siklus		
		Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	2	3	4	5	6
1.	Dianyar Saidatul Husna	85	85	85	100
	Chairunnisa				
	Cindy Kartika Simbolon				
	Annisa Mardatillah				

1	2	3	4	5	6
2.	Fawazul Azhar	65	65	90	90
	Efie Nurhayati				
	Dwi Lestari				
	Fitri Indah Sari				
3.	Halimah Ibrahim	75	85	85	85
	Hilma Nazila				
	Ifrohul Fadhillah				
	Khamalia Husnah				
4.	Muhammad Alfi Khairi	60	60	95	95
	Khoidir				
	Muhammad Helmi Ridho				
	Muhammad Farhan				
5.	Muhammad Aqil Khairi	50	50	70	80
	Muhammad Iqbal Hafidz				
	Muhammad Khairul Amin				
	Mutiara Dewi				
6.	Najwa Syifa	65	65	75	85
	Mawar Ramadhani				
	Raudhatul Jannah				
	Putri Ananda				
7.	Nanda Arimbi Gunawan	50	50	90	95
	Ratu Dziqra Kahfie				
	Raihan Saputra				
	Rifqi Mahasa				
Jumlah		450	460	590	630
Rata-rata		64,28	65,71	84,28	90,00
Jumlah Kelompok yang Tuntas		1	2	5	6
Jumlah kelompok yang tidak tuntas		6	5	2	1
Ketuntasan Hasil Belajar kelompok		14,28%	28,57%	71,41%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal secara berkelompok seperti pada saat pre test di lakukan tes dalam kelompok yaitu dengan hasil, hanya 1 kelompok saja yang tuntas dengan nilai rata-rata 64,28 dengan persentase 14,28 %, selanjutnya meningkat pada siklus I menjadi 2 kelompok dengan nilai rata-rata 65,71 dengan persentase 28,57%, dan pada siklus II menjadi 5 kelompok dengan nilai rata-rata 84,28 dengan persentase 71,41%, dan pada siklus III yaitu menjadi 6 kelompok dengan nilai rata-rata 90,00 dan secara keseluruhan kelompok tersebut telah tuntas dengan persentase 85,71%.

Kedua pembahasan di atas mengenai rekapitulasi ketuntasan hasil belajar individu dan kelompok sebelum dan sesudah tindakan menunjukkan telah terjadi perubahan dalam hasil belajar. Penelitian ini juga sejalan serta meneruskan dari penelitian yang sebelumnya sudah ada dan sudah peneliti cantumkan pada penelitian yang relevan. Dimana dalam kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI).

Dengan demikian dapat di simpulkan pada penelitian ini bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan mulai dari pre test hingga hasil belajar siswa pada siklus III. Dengan kata lain penggunaan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi etos kerja pribadi Muslim pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di sajikan dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Alquran Hadis sebelum menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) pada materi etos kerja pribadi Muslim pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan menurun dan belum mencapai ketuntasan , di karenakan guru mengajar masih bersifat monoton, dan dengan metode itu-itu saja, sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan tidak menarik perhatian apabila sedang melaksanakan proses belajar mengajar, dan pada saat *pre tes* di lakukan secara berkelompok, peneliti menemukan perolehan nilai rata-rata yaitu 64,28 dengan persentase 14,28% dari 7 kelompok yang ada yaitu sebanyak 1 kelompok saja yang tuntas, dan peneliti menemukan perolehan nilai rata-rata secara individu yaitu 63,75 dengan presentase 25% dari 28 siswa yang artinya hanya di tuntaskan 7 siswa saja.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis sesudah menggunakan strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) materi etos kerja pribadi Muslim pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan memiliki kepuasan tersendiri bagi guru dan juga siswa, karena sesuai dengan *test* akhir kelompok pada siklus III di peroleh dengan nilai rata-rata 90.00 dengan presentase 85,71% dari 7 kelompok yang artinya di tuntaskan oleh oleh 6 kelompok tersebut.

Selanjutnya peneliti menemukan pada siklus III dalam mata Pelajaran Alquran Hadis sesudah menggunakan strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) materi etos kerja pribadi Muslim pada kelas XI Aliyah di MAS AL Washliyah 12 Perbaungan menunjukkan temuan akhir secara individu siswa yaitu memperoleh nilai rata-rata 87,67 dengan presentase ketuntasan siswa 85,71% yang artinya sebanyak 24 siswa telah menuntaskan materi etos kerja pribadi Muslim. Bisa di lihat dari *pre tes* sampai siklus III telah terjadi kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 60,71%.

B. Saran

1. Bagi siswa, agar selalu belajar aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan rajin untuk berdiskusi agar terbiasa dan melatih dalam pembelajaran aktif.
2. Bagi guru agar selalu menggunakan strategi yang tepat serta sesuai karakter siswa, sehingga guru tidak kewalahan dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat melakukan pengadaan media pembelajaran, serta melakukan pelatihan terhadap guru untuk penggunaan strategi pembelajaran contohnya seperti strategi *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI) yang membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti pribadi untuk menjadikan motivasi mengajar agar selalu menggunakan strategi yang baik dan benar, begitu juga dengan peneliti lainnya yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, di harapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik untuk memperoleh data yang signifikan, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk, (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia
- Achmad Hufad, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Carmidah, (2009), Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akutansi dengan Metode Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* Pada Pokok Bahasan Laporan Keuangan Kelas XI di SMAN 1 Pertarukan Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009, Skripsi, Yogyakarta: Pendidikan Akutansi FE-UNY.
- David W. Johnson, dkk, (2010), *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama, Terjemahan: Narulita Yusroh*, Bandung: Nusa Media.
- Dinayanti, (2014), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning type Student Teams Achievement Division* (STAD), Jurnal Kreatif Tadulako Online, Volume 6 No 9.
- Dyah Ika Puspita Sari, (2010), Penerapan Pembelajaran *Kooperatif tipe Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMPN 2 Tempel, Skripsi, Yogyakarta: FISE-UNY.
- Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press.
- Isjoni, (2012), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, (2009), *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- M. Ngalm Purwanto, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena, (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin, (2005), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mimin Haryati, (2008), *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbinsyah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur, (2013), *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana, (2011), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Nuraisyah, (2015), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Himpunan*, Artikel Penelitian.

Oemar Hamalik, (2006), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

Robert E.Slvin, (2010), *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik) Terjemah Narulita Yusron*, Jakarta: Nusa Media.

Rusman, (2013), *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.

Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan yang Islami)*, Bandung: Media Perintis.

Sudarwan Denim, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.

Sugihartono, dkk, (2007), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press

Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Syafaruddin, dkk, (2016), *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, Medan: Perdana Publishing.

Syahrum dan Salim, (2007), *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Syarif, (2011), *Pembelajaran Kooperatif tipe TAI*, Jakarta: Rosdakarya.

Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group.

Tukiran Taniredja, dkk, (2011), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta.

Umi Machmudah dan Abdul Wahab rasyidi, (2008), *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang Press.

UU Republik Indonesia.

Widyantini, (2006), *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*, Yogyakarta: PPPG Matematika.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.

Yusnadi dan Silvia Mariah, (2014), *Konsep Dasar, Sejarah dan Asas Pendidikan Luar Sekolah*, Medan: Unimed Press.

Zainal Arifin, (2006), *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH : MAS Al Washliyah 12 Perbaungan
KELAS / SEMESTER : XI Aliyah IPA / II
ALOKASI WAKTU : 4 x 45 Menit (Tiga Kali Pertemuan)
PELAJARAN : Alquran Hadis
MATERI POKOK : Etos Kerja Pribadi Muslim

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati nilai-nilai etos kerja dalam kehidupan sehari-hari.	1.3.1 Peserta didik dapat menunjukkan perilaku etos kerja pribadi muslim.
2.3 Memiliki etos kerja sebagai implementasi Q.S. Al Jumuah: 9-10, Q.S Al Qasas: 77 dan Hadis.	2.3.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. Al Jumuah: 9-10, Q.S Al Qasas: 77 dan Hadis tentang etos kerja.

3.3 Memahami ayat-ayat Alquran dan Hadis tentang etos kerja pada Q.S. Al Jumuah: 9-10, Q.S Al Qasas: 77 dan Hadis.	3.3.1 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Q.S Al Jumuah: 9-10, Al Qasas: 77 dan Hadis.
4.3 Mendemonstrasikan kandungan Q.S Al Jumuah: 9-10, Al Qasas: 77 dan Hadis.	4.3.1 Peserta didik dapat menyampaikan maksud etos kerja berdasarkan Alquran dan Hadis.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membaca Alquran terutama ayat tentang etos kerja.
2. Peserta didik mampu memahami konsep etos kerja.
3. Peserta didik mampu menjelaskan kandungan ayat tentang etos kerja.

D. Metode Pembelajaran dan Media

Strategi : *cooperative learning type team assisted individualization* (TAI)

E. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan ke 1, 2, 3 (siklus I, II, III)

NO.	Deskripsi Guru	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi salam. b. Mengondisikan siswa untuk belajar, siswa berdoa di pimpin oleh salah seorang siswa. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Apersepsi: Mengajukan pertanyaan tentang etos kerja. 	5 Menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca Alquran / Surah Pendek. b. Mengeksplorasi: guru menyiapkan media gambar terkait etos kerja. c. Guru mengajarkan materi etos kerja. d. Guru membagikan tugas secara individu e. Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing- 	

	<p>masng. (sebelumnya guru membagi siswa berkelompok)</p> <p>f. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok.</p> <p>g. Guru mengarahkan siswa untuk satu persatu kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, serta menghimbau agar kelompok lain memperhatikan.</p> <p>h. Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil presentasi seluruh kelompok tersebut.</p> <p>i. Guru memberikan tanggapan dan masukan mengenai hasil presentasi secara keseluruhan.</p>	70 Menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang di presentasikan.</p> <p>b. Guru memberikan tugas secara kelompok.</p> <p>c. Memberi tahu materi minggu depan.</p> <p>d. Berdoa.</p>	15 Menit

F. Sumber Belajar

1. Buku paket
2. Alquran
3. Guru
4. Teman Sebaya (satu kelompok)

G. Penilaian

1. Tes tulis: memberikan soal pilihan ganda
2. Tes lisan: memberikan kesempatan siswa mengajukan pendapat atau ide

Lampiran 2

Instrumen Penilaian Siklus I, II, III

Nama siswa :

Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik.
2. Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang paling tepat.

Pertanyaan :

1. Surah Al-Jumuah ayat 9 mengandung perintah untuk...
 - a. Syahadat
 - b. Sholat
 - c. Puasa
 - d. Zakat
 - e. Haji
2. Tindakan pelajar yang bertentangan dengan peningkatan etos kerja, yaitu...
 - a. Berdisiplin waktu
 - b. Rajin dan tekun belajar
 - c. Mampu menyelesaikan tugas
 - d. Menaati peraturan sekolah
 - e. Mencontek dalam menjawab soal
3. Seorang pelajar menunjukkan etos kerjanya yang tinggi dengan cara...
 - a. Disiplin dalam perintah
 - b. Rajin dan tekun dalam belajar
 - c. Menaati peraturan sekolah
 - d. Tidak mampu menyelesaikan tugas
 - e. Belajar cukup di sekolah

4. Setiap pelajar harus...
 - a. Bermain setiap hari
 - b. Menikmati masa muda
 - c. Harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - d. Membantu orang tua tanpa kenal lelah
 - e. Setiap bulan membayar SPP
5. Pada dasarnya setiap orang di tuntut untuk meningkatkan etos kerja untuk...
 - a. Mendapatkan uang
 - b. Memenuhi kebituhan hidup
 - c. Meningkatkan derajat hidup
 - d. Meningkatkan profesionalisme
 - e. Mencari ridha Allah SWT
6. Berikut motivasi yang salah dalam meningkatkan etos kerja, yaitu...
 - a. Mendapatkan hasil maksimal
 - b. Mendapat pujian orang lain
 - c. Meningkatkan produktivitas
 - d. Meningkatkan profesionalisme
 - e. Mencari ridha Allah
7. Berikut yang termasuk perilaku mencari karunia Allah SWT, *Kecuali*...
 - a. Bekerja apabila persediaan sudah habis
 - b. Bekerja dengan niat yang ikhlas
 - c. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - d. Aktif berkreasi untuk kepentingan bersama
 - e. Melaksanakan bakti sosial
8. Belajar bersungguh-sungguh dengan tujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat termasuk mencari...
 - a. Pahala
 - b. Uang di masa depan
 - c. Mencari ridha Allah SWT
 - d. Kesuksesan yang hakiki
 - e. Mencari Karunia Allah

9. Allah SWT, akan mengangkat derajat seseorang yang beriman dan...
- Berkarya
 - Berilmu juga beradab
 - Bekerja
 - Berkarya
 - Bersilaturahmi
10. Untuk menghasilkan sesuatu yang bermutu dan berguna bagi seseorang di butuhkan...
- Ilmu faraid
 - Ilmu hukum
 - Ilmu pengetahuan
 - Ilmu sosial
 - Ilmu metafisika
11. Perintah untuk menunaikan salat Jumat dan bekerja terkandung dalam Alquran Surah...
- Al Mujadilah: 11
 - Yunus: 40-41
 - Al Kahf: 29
 - Al Jumuah: 9-10
 - Al Kafirun: 1-6
12. Cara-cara bertanggung jawab antara lain, kecuali...
- Mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya
 - Selalu berfikir lama terlebih dahulu sebelum bertindak
 - Manusia yang bertanggung jawab akan lebih di percaya
 - Berdoa sambil berusaha sekuat tenaga
 - Memberikan solusi berdampak positif sebagai atasan
13. Lengkapilah terjemahan Hadis berikut ini...
- “tidak ada seseorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil....”(H.R Bukhori).
- Mencuri
 - Usaha orang tuanya
 - Usaha tangannya sendiri
 - Usaha orang lain
 - Usahanya sendiri

14. Yang tidak termasuk hikmah bekerja keras adalah...
- a. Menjaga silaturahmi antar umat
 - b. Membentuk diri menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab
 - c. Dicintai oleh Allah swt
 - d. Meningkatkan taraf hidup
 - e. Mengembangkan kemampuan diri
15. Akan lebih di hargai dan di hormati merupakan ... bekerja keras.
- a. Cara
 - b. Hikmah
 - c. Manfaat
 - d. Kerugian
 - e. Kelemahan
16. Jika kita bekerja keras, namun apa yang kita kerjakan tidak akan menjadi berkah untuk kita sendiri maupun orang lain, apabila tidak di ikuti dengan...
- a. Kelalaian
 - b. Tanggung jawab
 - c. Amarah
 - d. Semangat
 - e. Malas
17. Secara Bahasa kerja keras terdiri dari dua kata, yaitu kerja dan keras. Kerja artinya...
- a. Maksiat
 - b. Gigih
 - c. Setia
 - d. Jujur
 - e. Perbuatan
18. Terdapat kalimat *فا نتشروا في الارض* yang artinya...
- a. Bertebaranlah kamu di muka bumi
 - b. Bekerjalah kamu di muka bumi
 - c. Tingkatkan etos kerjamu
 - d. Semangatlah dalam bekerja
 - e. Hari kebangkitan

19. Terdapat juga kalimat **واذكروا الله** yang artinya...

- a. Dan carilah rahmat Allah
- b. Dan carilah keberkahan Allah
- c. Dan carilah karunia Allah
- d. Dan carilah nikmat Allah
- e. Dan carilah petunjuk Allah

20. Potongan ayat berikut terdapat pada Alquran Surah...

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi”

- a. Al Qasas ayat 77
- b. Al Ikhlas ayat 2
- c. Ar Rum ayat 79
- d. Al Fatihah ayat 7
- e. Al Baqarah ayat 80

KUNCI JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. D |
| 2. E | 12. B |
| 3. B | 13. C |
| 4. D | 14. C |
| 5. E | 15. B |
| 6. B | 16. D |
| 7. A | 17. E |
| 8. C | 18. A |
| 9. B | 19. C |
| 10. C | 20. A |

Lampiran 3

Observasi Guru Siklus I

Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2.	Menguasai materi pelajaran		√		
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4.	Menyampaikan materi dengan dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa		√		
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas			√	
7.	Melaksanakan pembelajaran yang			√	

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif				
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan		√		
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa			√	
11.	Melakukan reward kepada siswa		√		
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 33 dan hasil rata-rata 2,53.

Observasi Guru Siklus II

Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menguasai materi pelajaran			√	
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
4.	Menyampaikan materi dengan dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas				√
7.	Melaksanakan pembelajaran yang			√	

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif				
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan		√		
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa			√	
11.	Melakukan reward kepada siswa			√	
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√		

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yaitu dengan jumlah skor 38 dan hasil rata-rata 2,92.

Observasi Guru Siklus III

Lembar Observasi Guru Siklus III

No.	Indikator	NILAI			
		1	2	3	4
1.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
2.	Menguasai materi pelajaran				√
3.	Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lain yang relevan			√	
4.	Menyampaikan materi dengan dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa			√	
5.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus di capai dan karakter siswa			√	
6.	Menguasai kelas				√
7.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif			√	

8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah di laksanakan			√	
9.	Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar			√	
10.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa				√
11.	Melakukan reward kepada siswa			√	
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√
13.	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	

Keterangan :

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh guru bidang studi atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh peneliti pada kelas XI Aliyah di MAS Al Washliyah 12 Perbaungan yaitu dengan jumlah skor 44 dan hasil rata-rata 3,38. Skor yang di peroleh peneliti pada siklus III ini lebih baik di bandingkan dengan siklus sebelumnya, dimana pada siklus sebelumnya masih banyak kekurangan sebagai guru.

Lampiran 4

Observasi Murid Siklus I

Lembar Observasi Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar		√		
2.	Antusias siswa dalam proses belajar			√	
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman		√		
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar			√	

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang di lakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 12 dan hasil rata-rata 2,4.

Observasi Murid Siklus II

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			√	
2.	Antusias siswa dalam proses belajar				√
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman			√	
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		√		
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar				√

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 16 dan hasil rata-rata 3,2.

Observasi Murid Siklus III

Lembar Observasi Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar			√	
2.	Antusias siswa dalam proses belajar				√
3.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi dengan teman				√
4.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			√	
5.	Suasana kelas dalam proses belajar mengajar				√

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Sedang, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 18 dan hasil rata-rata 3,6. Skor tersebut lebih tinggi di bandingkan pada siklus I dan II.

Lampiran 5

Informan 1: Guru / SIKLUS I

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 27 April 2018	Tadi ketika haris menyampaikan materi pelajaran sepertinya terlalu berbelit-belit, ibuk takut kalau anak-anak kurang faham dengan apa yang haris sampaikan. (Inf.1.Bb.G)	(Bb)	Berbelit- Belit	Berdasarkan ungkapan di samping pada siklus I, bahwa guru mata pelajaran Alquran hadis mengatakan bahwa peneliti dalam menyampaikan materi terlalu
2.		Hmm, haris tadi waktunya kelewatan dari les mata pelajaran Alquran Hadis, tapi kayaknya anak-anak suka karena strategi yang haris pakek sama apa itu tadi namanya yang gambar-gambar, (ooo media pembelajaran buk), haa iya media pembelajaran,	(Wk)	Waktu	berbelit-belit sehingga mengakibatkan siswa tidak faham. Dan guru tersebut juga mengatakan bahwa waktu yang peneliti gunakan lebih dari jam pelajaran yang di tetapkan.

		soalnya belum pernah di pakek sebelum - sebelumnya. (Inf.1.Wk.G)			
--	--	---------------------------------------------------------------------	--	--	--

Informan 2: Siswa / SIKLUS I

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 27 April 2018	Saya kurang paham pak, maksud gambar yang bapak tunjukkan, tapi saya dengar dari kawan-kawan kalau itu tentang orang kerja gitu pak. (Inf.2.Kp.S)	(Kp)	Kurang Paham	Seorang siswa ketika di tanya bagaimana peneliti mengajar, ia mengatakan kurang paham dari media gambar yang di gunakan.

Informan 3: Siswa / SIKLUS I

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 27 April 2018	Saya masih bingung pak, karena bapak tadi ngomongnya cepat-cepat waktu ngajar tadi, jadi saya kurang paham tentang etos kerja itu gimana pak. (Inf.3.Cp.S).	(Cp)	Cepat-cepat	Satu siswa lainnya mengatakan bahwa peneliti ketika menyampaikan materi cepat-cepat sehingga ia kurang paham.

Informan 4: Siswa / SIKLUS I

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 27 April 2018	Menurut saya ya pak, ketika bapak mengajar dikelas macam seru dan senang, soalnya bapak bisa mengajari kami pakek-pakek gambar, jadi saya senang dan mudah paham. (Inf.4.Gm.S).	(Gm)	(Gambar)	Menurut siswa lainnya yang peneliti tanya tentang cara mengajar peneliti mengatakan bahwa lebih paham kalau menggunakan media gambar.

Informan 1: Guru / SIKLUS II

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 04 Mei 2018	<p>Haris tadi ketika ngajar udah bagus sih di bandingkan kemarin, tapi satu tadi yang belum di jalankan yang sesuai lembar observasi, ini yang nomor tiga, haris gak ada ngaitkan tentang etos kerja sama hal lain yang berkaitan. Kan bisa aja haris tanya ke anak-anak “menurut kalian gimana tentang etos kerja orang-orang di sekitar kita, apakah sudah baik atau malah sebaliknya”.</p> <p>(Inf.1.Tm.G).</p>	(Tm)	Tanya Murid	<p>Pada siklus kedua ini, guru mengatakan kepada peneliti bahwa peneliti mengajar masih tidak menjalankan sesuai lembar observasi yaitu tidak mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan juga tidak membuat kesimpulan untuk mempermudah siswa. Hal</p>

2.		<p>Oia tadi haris juga enggak buat kesimpulan sama anak-anak kan, soalnya di dalam lembar observasi ada ni di nomor tiga belas kan, di suruh membuat kesimpulan sama anak- anak. Kalau ibuk rasa kesimpulan ini bagus juga, jadi biar anak anak juga gampang mengingat materi yang di pelajari, karena kan kesimpulan ini kan tujuannya supaya mudah di pahami.</p> <p>(Inf.1.Ks.G)</p>	(Ks)	Kesimpulan	<p>tersebut menjadikan peneliti agar memperbaiki dalam siklus selanjutnya.</p>
----	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Informan 2: Siswa / SIKLUS II

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 04 Mei 2018	Hehe, saya takut pak kalau nnti saya bicara di ketawain sama yang lain, takut soalnya kalau yang di bilang nanti gak sama kayak yang di mau bapak sama kawan-kawan. (Inf.2.Kpd.S)	(Kpd)	Krang Percaya Diri	Seorang siswa mengatakan bahwa ia takut menyampaikan pendapatnya, sehingga ini juga menjadi tugas peneliti untuk merubahnya menjadi lebih percaya diri.

Informan 3: Siswa / SIKLUS II

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 04 Mei 2018	Saya sebenarnya paham sama pelajaran ini pak, tapi saya juga enggak berani untuk ngomong di depan kawan-kawan, saya takut kalau yang	(Tkt)	Takut	Siswa lainnya juga masih belum percaya diri dan takut apabila di suruh kedepan untuk

		saya bilang itu salah pak. (Inf.3.Tkt.S).			menjelaskan materi yang sudah di diskusikan.
--	--	-------------------------------------------	--	--	----------------------------------------------

Informan 4: Siswa / SIKLUS II

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 04 Mei 2018	Kami suka belajar sama bapak ada ketawa-ketawanya, gak terus serius, tapi kalau bapak udah marah nyeremin karna kami gak bisa diam, hehe maaf ya pak kami udh bikin marah bapak. Tapi kami sebenarnya paham kok pak sama yang bapak sampek kan yakan weee, tapi kami malu, soalnya baru ini kami belajar abis belajar di suruh kedepan	(Srm)	Seram	Walaupun siswa-siswi merasa peneliti orang yang seram apabila marah, tapi sebagian di anatar mereka paham dengan materi yang di sampaikan, karena peneliti menggunakan strategi cooperative learning type team assisted

		ngomong tentang yang di bahas. (Inf.4.Srm.S).			individualization (TAI).
--	--	-----------------------------------------------	--	--	--------------------------

Informan 1: Guru / SIKLUS III

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 11 Mei 2018	Waaaaah, bagus ris, di pertemuan ke tiga ini Haris sudah ngelakuin sesuai dengan RPP yang telah di buat, dan sudah menjalankan sesuai lembar observasi yang ibuk pegang ini, semoga aja di pertemuan ke tiga ini anak-anak sudah meningkat lebih baik hasil belajarnya di	(Bgs)	Bagus	Pada siklus ke III ini, hasil belajar sudah meningkat sesuai yang di harapkan yaitu ketercapaian KKM nilai tes siswa siswi seluruhnya walaupun masih terdapat beberapa orang yang belum

		bandingkan sebelumnya. (Inf.1.Bgs.G)			mencapai nilai KKM yaitu 85. Pada wawancara terakhir, guru mata pelajaran tersebut mengatakan
2.		Ini ada satu lagi komentar ibu untuk haris, tadi ketika haris mengajar, waktunya kayaknya kelewatan, memang enggak banyak sih, cuma 8 menit, tapi kan kasian anak-anak waktunya terpotong untuk istirahat, tapi secara umum ibu lihat sudah bagus, mulai dari pembawaan, strategi, media pembelajaran nya juga. Ibu rasa tadi waktunya habis karena anak-anak juga lambat dalam menyusun	(Wkt)	Waktu	masih terdapat kekurangan sedikit yang peneliti lakukan yaitu mengenai waktu yang lewat dari jam pelajaran yang sudah ditentukan, tetapi guru tersebut menyatakan bahwa, strategi yang di gunakan merupakan strategi yang bagus di gunakan untuk proses belajar mengajar di dalam kelas.

		<p>bangku untuk membuat kelompok. Tapi</p> <p>terimakasih banyak ya</p> <p>ris udh bikin sesuatu di</p> <p>kelas ibuk yang</p> <p>sebelumnya belum</p> <p>pernah ibuk buat.</p> <p>Sukses terus untuk</p> <p>haris. (Inf.1.Wkt.G).</p>			
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Informan 2: Siswa / SIKLUS III

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 11 Mei 2018	<p>Alhamdulillah</p> <p>pak, saya udah</p> <p>paham sama</p> <p>pelajaran</p> <p>tentang etos</p> <p>kerja ini pak,</p> <p>cumak lagi</p> <p>masih malu pak</p>	(Ph)	Paham	<p>Pada siklus III ini</p> <p>seorang siswi</p> <p>menyatakan</p> <p>bahwa dirinya</p> <p>sudah paham</p> <p>dengan materi</p> <p>tetapi masih</p> <p>sedikit malu dan</p>

		<p>kalau menyampaikan pendapat, tapi saya berusaha memberanikan diri dan membiasakan bicara di depan umum pak.</p> <p>(Inf.2.Ph.S)</p>			<p>berusaha agar memberanikan diri untuk menyampaikan materi.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------

Informan 3: Siswa / SIKLUS III

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 11 Mei 2018	<p>Iya pak, saya udah berani bicara di depan kawan-kawan lain, soalnya ini udah tiga pertemuan sama bapak, dan yang di bahas juga sama, jadi saya</p>	(Pd)	(Percaya diri)	<p>Siswa lain menyatakan bahwa dirinya sudah lebih berani di banding sebelumnya, itu artinya kepercayaan diri siswa bukan tumbuh begitu</p>

		<p>di rumah belajar</p> <p>dan saya bahas</p> <p>juga dengan</p> <p>kawan-kawan</p> <p>satu kelompok,</p> <p>udh gitu kan</p> <p>bapak janjikan</p> <p>hadiah kalau</p> <p>nilai</p> <p>kelompoknya</p> <p>tinggi</p> <p>hahahahaha.</p> <p>(Inf.3.Pd.S).</p>			<p>saja dengan</p> <p>mudah,</p> <p>melainkan harus</p> <p>di latih dan terus</p> <p>di berikan</p> <p>motivasi,</p> <p>sehingga siswa</p> <p>tersebut menjadi</p> <p>berani.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Informan 4: Siswa / SIKLUS III

No.	Hari/ Tanggal	Deskripsi	Coding	Catatan Pinggir	Kesimpulan
1.	Jumat, 11 Mei 2018	Bapak itu sebenarnya gak tukang marah, karena kayak bapak bilang waktu itu ada waktunya serius untuk belajar ada waktunya bercanda, jadi kami harus bisa membedakan yang mana serius dan yang mana maen-maen, bapak juga suka bercanda di kelas tapi kami aja yang keterusan ketawa sampek bikin bapak marah hahaha, tapi ketika bapak ngomong dan ketawa sama kami, kami ngerasa bapak itu enak jadi guru, juga mudah untuk di tanyak- tanyak, apa lagi soal	(Mtv)	Motivasi	Seorang siswi mengatakan bahwa peneliti merupakan seseorang yang tidak suka marah, dan bisa menjadi guru karna mungkin dirasa seperti sahabat mereka, mungkin di sebabkan sebagian dari siswa siswi tersebut sebelumnya sudah kenal karena peneliti merupakan alumni sekolah tersebut. Sehingga mudah

		ngasih motivasi soal belajar dan sopan santun pak. (Inf.4.Mtv.S).			bagi peneliti untuk lebih akrab dengan siswa siswi, maka mudah pula memberikan motivasi belajar.
--	--	-------------------------------------------------------------------	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6

DOKUMENTASI



Bagian depan sekolah



Tampak gedung sekolah serta lapangan



Musholla yang ada di dalam lingkungan sekolah



Laboratorium MAS Al Washliyah 12 Perbaungan, Lab Fisika, Lab Kimia, Lab Bahasa, Lab Tata Busana. Bisa juga di jadikan aula ketika ada acara.



Spanduk yang berisi motivasi untuk siswa



Ruangan untuk guru Bimbingan & Konseling



Piala yang di peroleh 4 tahun terakhir



Dinding sekitar tangga yang di gantungi seluruh bingkai piagam penghargaan yang di peroleh siswa ketika mengikuti kegiatan lomba



Siswa sedang berdiskusi dalam kelompoknya



Satu kelompok terdiri dari empat orang siswa



Guru mata pelajaran Alquran Hadis sedang mengamati peneliti



Siswa sedang mengerjakan tes individu yang di berikan dan selanjutnya memahami materi



Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Peneliti sedang mewawancarai siswa tentang bagaimana peneliti mengajar



Peneliti sedang mewawancarai guru mata pelajaran Alquran Hadis tentang bagaimana peneliti mengajar dan menanyakan apa saja kekurangan peneliti